

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDEKATAN  
*HABIT DI BOARDING SCHOOL* SMP AL HASYIMIYYAH  
KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN  
KOTAWARINGIN BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI  
1439 H/ 2017 M**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN *HABIT DI BOARDING SCHOOL* SMP AL HASYIMIYYAH KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2017

Membuat Pernyataan,  
  
RUSMINI  
NIM. 130 111 1741

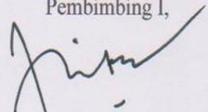
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI PENDEKATAN *HABIT* DI  
*BOARDING SCHOOL* SMP AL  
HASYIMIYYAH KECAMATAN ARUT  
SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN  
BARAT  
NAMA : RUSMINI  
NIM : 1301111741  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

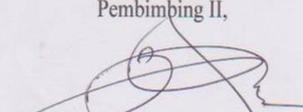
Palangka Raya, September 2017

Menyetujui :

Pembimbing I,

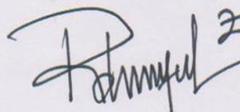
  
Dr. Tutut Sholihah, M.Pd  
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,

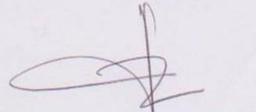
  
Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan  
Bidang Akademik

  
Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan  
Tarbiyah

  
Jasiah, M.Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
**Saudari Rusmini**

Palangka Raya, September 2017

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

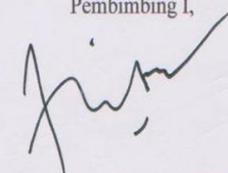
Nama : **RUSMINI**  
NIM : **1301111741**  
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI  
PENDEKATAN HABIT DI BOARDING SCHOOL SMP AL  
HASYIMIYYAH KECAMATAN ARUT SELATAN  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

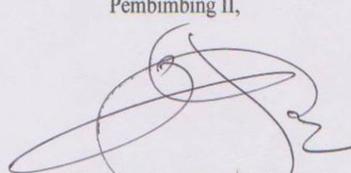
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



**Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,



**Drs. Asmail Azmy, M.Ed**  
NIP. 19560902 199203 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* di  
*Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut  
Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Nama : Rusmini

NIM : 1301111741

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Oktober 2017 M / 22 Muharram 1439 H

### TIM PENGUJI:

1. Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. H. Fimeir Liadi, M.Pd  
(Penguji Utama)

(.....)

3. Dr. Tutut Sholihah, M.Pd  
(Penguji)

(.....)

4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd  
NIP. 19610520 199903 1 003

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDEKATAN *HABIT* DI  
*BOARDING SCHOOL* SMP AL-HASYIMIYYAH KECAMATAN ARUT  
SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

**ABSTRAK**

Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik. Pembiasaan tersebut adalah dengan cara melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin. Melalui pembiasaan yang baik diharapkan dapat terbentuk karakter yang sesuai dengan hukum agama dan norma-norma kehidupan yang berlaku dimasyarakat. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dikenal dengan *Boarding School*, SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kota Pangkalan Bun mengedepankan pendidikan karakter bagi siswanya. Penerapan tersebut dilakukan melalui pendekatan pembiasaan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai berkarakter melalui aktifitas atau kebiasaan, baik ketika berada di sekolah maupun di asrama. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat? 2) Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 Guru PAI, 1 Guru Hafalan Surah, 1 Kepala Pengasuh Asrama Putri, 12 Siswi Anggota OP3A Asrama (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al Hasyimiyyah), sedangkan Kepala Sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing* (Penerarikan Kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah dilaksanakan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses KBM yang dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa untuk tadarus Al Qur'an dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* juga dilaksanakan dalam kegiatan rutin dan spontan disekolah maupun diasrama dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa 5S, membaca do'a sebelum pembelajaran, shalat dhuha, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib setelah maghrib, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib dan pidato dan juga dilaksanakan melalui program pembentukan karakter santri. 2) Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah, religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri, percaya diri, sopan santun, dan bersahabat/komunikatif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter dan Pendekatan *Habit*

# **STUDENTS CHARACTER EDUCATION THROUGH THE HABIT APPROACH IN BOARDING SCHOOL SMP AL-HASYIMIYYAH ARUT SELATAN DISTRICT IN KOTAWARINGIN BARAT REGENCY**

## **ABSTRACT**

Good habits will shape good character. Habituation is by doing activities that are implemented programmed and routine. Through good habituation is expected to form a character in accordance with religious law and norms of life prevailing in the community. As one of the educational institutions known as Boarding School, SMP Al Hasyimiyyah Arut Selatan district Kotawaringin Barat regency of Pangkalan Bun City prioritizes character education for its students. Implementation is done through the approach of habituation is by inculcating the values of character through activities or habits, both when in school and in the dorm. The issues raised are: 1) How is the implementation of character education of students through the habit approach in boarding school SMP Al Hasyimiyyah Arut Selatan District Kotawaringin Barat Regency? 2) What are the values of the characters applied through Habit Approach in Boarding School SMP Al Hasyimiyyah Arut Selatan DitRICT, Kotawaringin Barat Regency?

This research was used qualitative method. Primary data sources in this research were 1 teachers of PAI, 1 teacher of surah memorized, 1 Head of Nanny girls Dormitory, 12 Students which Member of OP3A Dormitory (Student Organization of Al Hashimiyyah Boarding School), while Headmaster was as informant. Data collection techniques in this study ware observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used ware Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing.

The results showed that: 1) Implementation of character education of students through habit approach in boarding school SMP Al Hasyimiyyah implemented through programmed activities in KBM process which was done by habituation of student to tadarus Al Qur'an, and cooperate in did group assignment. Implementation of character education program of students through the habit approach was also carried out in routine and spontaneous school activities and dormitory carried out by way of habituation 5S students, prayed before learning, dhuha prayer, congregation prayer, sunnah rawatib prayer after maghrib, tahajud prayer, tadarus Al Qur'an after maghrib prayers and speeches and also implemented through a santri character formation program. 2) The values of the characters applied ware religious, honest, disciplined, responsible, independent, confident, polite, and friendly / communicative.

**Keywords: Character Education and Habit Approach**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Habit di Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat ”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

6. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd, (Pembimbing I) dan Bapak Drs.Asmail Azmy, M.Fil.I, (Pembimbing II) yang selama ini banyak memberikan bimbingan dengan sangat sabar, motivasi, nasehat, serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
8. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
9. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kotawaringin Barat yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Ibu Indah Nurhayati, S.E. Kepala SMP Islam Al Hayimiyyah Pangkalan Bun yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
11. Dewan guru serta staf TU SMP Islam Al Hayimiyyah Pangkalan Bun yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penulisan skripsi.
12. Ustadz/ustadzah Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

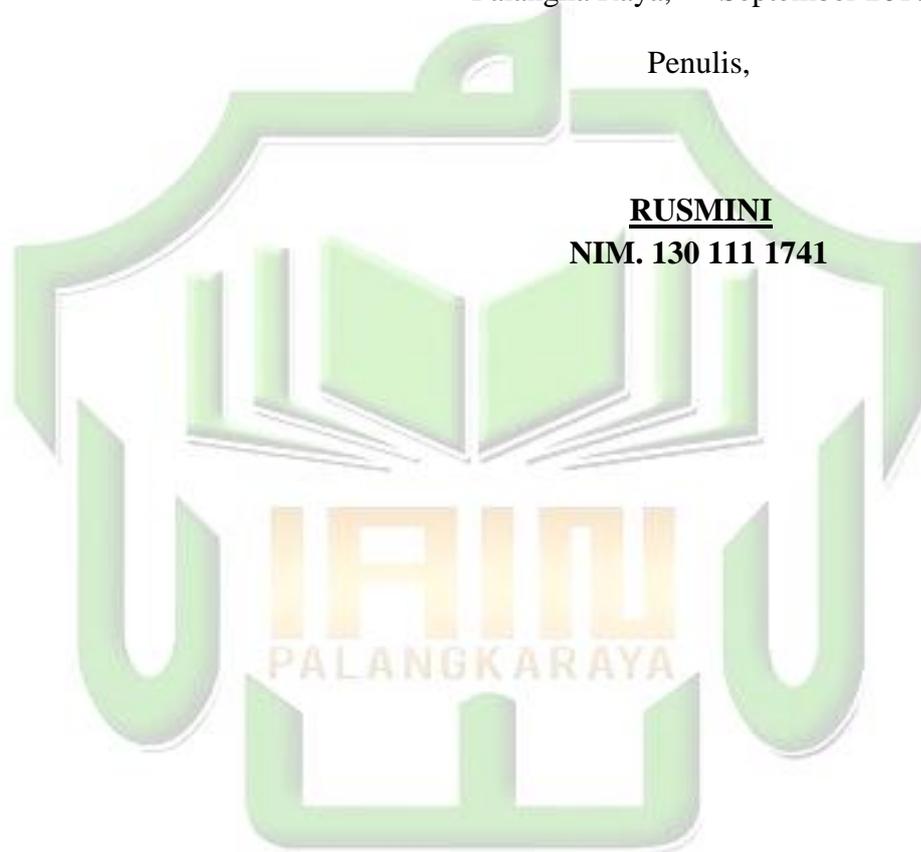
Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin.

Palangka Raya, September 2017

Penulis,

**RUSMINI**

**NIM. 130 111 1741**



## MOTTO

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ

خُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

“ Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari Kiamat daripada budi pekerti yang baik. Karena sesungguhnya Allah sangatlah membenci orang yang kotor (perkatannya) lagi keji (perbuatannya)”.  


*(HR. Tirmidzi)*

# PERSEMBAHAN

*Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.*

*Karya ini saya persembahkan:*

- 1. Untuk ayah dan ibu saya yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a. ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.*
- 2. Untuk kakak saya Sarinah dan Rasdarliah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'anya untuk keberhasilan ini. Terima kasih karena telah memberikan segala dukungan baik riil maupun materil.*
- 3. Untuk M. Aldy Vickyriansyah yang selama ini selalu menemani, membantu, dan memotivasi Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.*
- 4. Untuk teman-teman prodi PAI angkatan 2013 yang telah banyak memberikan kesan dan pesan selama menempuh perkuliahan di IAIN Palangka Raya Ini.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penelitian Yang Relevan.....	6
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TELAAH TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pendidikan Karakter.....	15
2. Pendekatan <i>Habit</i> (Pembiasaan) .....	29
3. <i>Boarding School</i> .....	38
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	39
1. Kerangka Berpikir.....	39
2. Pertanyaan Penelitian.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43

C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49

#### **BAB IV PEMAPARAN DATA**

A. Temuan Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
a. SMP Al Hasyimiyyah.....	50
b. Asrama Al Hasyimiyyah.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Penyajian Data .....	72
2. Pembahasan .....	140

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pendekatan <i>Habit</i> di <i>Boarding School</i> SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	147
B. Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Pendekatan <i>Habit</i> di <i>Boarding School</i> SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	151

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	158
B. Saran .....	159

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>160</b>
----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai Karakter yang di Kembangkan di Sekolah .....	23
Tabel 2.2	18 Nilai Karakter yang Menjadi Pilar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	28
Tabel 4.1	Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Al Hasyimiyyah.....	52
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMP Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	55
Tabel 4.3	Keadaan Guru SMP Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	55
Tabel 4.4	Data Sarana Prasarana SMP Islam Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	59
Tabel 4.5	Data Pengasuh Santri Asrama Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	62
Tabel 4.6	Data Santri Putra Asrama Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	63
Tabel 4.7	Data Santri Putri Asrama Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	65
Tabel 4.8	Data Pengurus OP3A Asrama Al Hasyimiyyah Tahun 2017/2018.....	67
Tabel 4.9	Program Dan Target Santri Asrama Pondok Pesantren Al Hasyimiyyah 3 Tahun di Al Hasyimiyyah .....	69
Tabel 4.10	Program Pendidikan Karakter Siswa di <i>Boarding School</i> SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun .....	72

Tabel 4.11	Program Pendidikan Karakter Siswa di Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun .....	90
Tabel 4.12	Jadwal Kegiatan Harian Santri ( Senin-Jum'at ).....	98
Tabel 4.13	Jadwal Kegiatan Harian Santri (Sabtu).....	99
Tabel 4.14	Jadwal Kegiatan Harian Santri (Minggu).....	99



## DAFTAR SINGKATAN

PAI & P.W	: Pendidikan Agama Islam dan Praktek Wudhu
HS	: Hafalan Surah
BK	: Bimbingan Konseling
TQ/TK	: Takhsinul Qiro'ah/Takhsinul Kitabah
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SWT	: <i>Subhanahuwata'ala</i>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik untuk membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian seseorang yang berlangsung seumur hidup. Oleh sebab itu, wajar bila pendidikan disebut sebagai proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun (Nurani Soyomukti, 2013: 29). Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia sebab hanya melalui proses pendidikan manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya

dengan melalui proses pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 diatas, hal ini berarti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013: 42). Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fakry Gaffar yang di kutip oleh Dharma Kesuma menyebutkan bahwa pendidikan karakter

merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku (Darma Kesuma, 2012: 5). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl/16: 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* (tindakan kebiasaan) dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orangtua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013: 11).

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan kepanjangan tangan dari pendidikan pada lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan sekolah

berfungsi sebagai upaya pelengkap pendidikan pada lingkungan keluarga (Ramayulis, 2008: 227).

Sekolah menjalankan tugas dalam mendidik peserta didik yang sudah tidak mampu lagi atau kurang mampu dilakukan oleh keluarga dikarenakan beberapa hal, misalnya keterbatasan waktu dalam mendidik anak, atau pun keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam keluarga.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang siswa yang dalam hal ini adalah lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga tertua yang merupakan produk budaya Indonesia yang berkarakter khas (Nurul Yakin, 2014: 199). Sekolah berbasis pondok pesantren didalamnya terdapat lingkungan yang Islami yang dibuat dengan sedemikian rupa dan memberikan ilmu pengetahuan baik itu yang bersifat umum maupun religius. Oleh karena itu siswa yang menuntut ilmu di lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren tentu mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menuntut ilmu di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren selain dibekali ilmu pengetahuan umum para siswa juga dibekali ilmu agama yang nantinya siswa tersebut akan memiliki karakter atau akhlak yang lebih baik. Disinilah pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk itu semua, salah satunya model pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *boarding school*. Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui sistem *boarding*

*school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pendidikan karakter siswa, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah, siswa juga mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang ajaran agama Islam.

Sistem pendidikan *boarding school* mewajibkan seluruh peserta didik tinggal satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik selama 24 jam. Dengan sistem *boarding school* ini, para siswa dipacu untuk menguasai ilmu secara luas, baik ilmu agama maupun science. Selama di lingkungan sekolah dan asrama siswa dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai kehidupan yang diperoleh dari pembelajaran ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari. Melalui pembiasaan yang baik diharapkan dapat terbentuk karakter yang sesuai dengan hukum agama dan norma-norma kehidupan yang berlaku dimasyarakat. Oleh karena itu, pendekatan *habit* (pendekatan pembiasaan) sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri siswa, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu, pendekatan *habit* (pendekatan pembiasaan) juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *boarding school* adalah SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kota Pangkalan Bun atau yang biasa dikenal dengan *Al Hasyimiyyah Islamic Boarding School*. Hanya sekolah ini yang menerapkan sistem pendidikan *boarding school* di Pangkalan Bun. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan observasi awal untuk dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat masih ada karakter siswa yang kurang baik, tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter, hukum agama dan norma-norma kehidupan yang berlaku dimasyarakat, seperti kurang sopan terhadap teman, guru, dan orang yang lebih tua dalam berbicara dan bertindak, seperti berbicara dengan keras ketika ada guru saat pembelajaran, serta melanggar tata tertib sekolah, seperti masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha, tidak tadarus Al-Qur'an, dan terlambat masuk sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul :

**“Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit di Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat”.**

## **B. Penelitian yang Relevan**

Langkah awal dalam penulisan ini dilandasi oleh penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan tentang pendidikan karakter yaitu:

1. “Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya”. Penelitian ini di lakukan oleh **Muhammad Raya Akbar** (2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) subjek IK dalam mendidik karakter di SLBN 1 Palangka Raya terhadap siswa tunagrahita karakter yang lebih ditekankan oleh guru PAI kepada siswa yang mengalami keterbelakangan mental setidaknya ada lima macam pendidikan karakter, yaitu sikap jujur, sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap mandiri, dan sikap toleransi. 2) Sistem pembelajaran guru PAI dalam mendidik karakter siswa tunagrahita di SLBN-1 Palangka Raya. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru yakni membimbing peserta didik secara mendasar. Guru membimbing peserta didik dengan berbagai pendidikan karakter. Mendidik karakter siswa tunagrahita di SLBN 1 Palangka Raya yaitu dengan cara dididik dan dibina dari mulai hal yang paling mendasar, mengajarkan, mencontohkan, membiasakan, mengingatkan apabila terjadi kekeliruan dalam tingkah laku mereka memang tidak terlalu berbeda dengan anak normal lainnya, hanya saja siswa yang mengalami cacat mental ini mereka harus diajarkan serinci mungkin, karena tingkat kecerdasan emosional anak tunagrahita yang membedakan dari anak-anak normal pada umumnya.

2. “Analisis Kritis Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 16-19”. Penelitian ini di lakukan oleh **Annis Widyaningrum** (2014).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada dalam al-Qur’an surah Luqman ayat 16-19 yaitu: 1) pendidikan yang membentuk karakter manusia yang bertauhid.

2) pendidikan yang membentuk karakter manusia yang taat beribadah. 3) pendidikan yang membentuk karakter manusia yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap manusia yang lain. 4) pendidikan yang membentuk karakter manusia yang sabar dan tidak terburu-buru oleh nafsu atau emosi. 5) pendidikan yang membentuk karakter manusia yang tidak takabur dan tidak sombong. Selain nilai-nilai karakter tersebut, untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter baik memerlukan peran keluarga, institusi pendidikan/semua komponen sekolah, pemimpin, pemerintah, negara dan kontrol negara.

Penelitian Muhammad Raya Akbar berkaitan dengan pendidikan karakter anak tunagrahita dalam pendidikan agama Islam, serta sistem pembelajaran guru PAI dalam mendidik karakter siswa tunagrahita. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annis Widyaningrum berkaitan dengan pendidikan karakter di dalam surah Luqman ayat 16-19, yaitu pendidikan yang membentuk karakter manusia yang bertauhid, taat beribadah, beramar ma'ruf nahi munkar, sabar, tidak takabaur, dan tidak sombong, dan untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter baik memerlukan peran keluarga, institusi pendidikan/semua komponen sekolah, pemimpin, pemerintah, negara dan kontrol negara.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengenai pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Islam Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten

Kotawaringin Barat. Oleh karena itu, penulis menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan kepada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat ?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Penelitian

Sebagai sumbangan kepada IAIN Palangka Raya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

2. Peneliti

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pendidikan karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan memperdalam pengetahuan peneliti, untuk melatih diri dalam menganalisa masalah-masalah kependidikan, khususnya mengenai pendidikan karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* terutama di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

3. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- a. Bagi pengelola asrama, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka membina dan membimbing para siswa dalam membentuk karakter siswa di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b. Bagi guru, khususnya guru PAI, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka membina dan membimbing para siswa dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PAI di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Serta sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan bagi siswanya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Bagi siswa, dengan adanya pendidikan karakter melalui pendekatan *Habit* (pembiasaan) di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat.
- d. Hasil dari penelitian ini dapat bahan masukan yang terkait dengan pendidikan karakter siswa di *Boarding School* SMP Al

Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

## G. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul tersebut, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul tersebut:

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disengaja dilakukan seorang pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti.

### 2. Pendekatan *Habit*

Pendekatan *habit* (pembiasaan) adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, dengan cara mengajak mereka membiasakan melakukan suatu kegiatan tanpa harus menjelaskannya secara rasional terhadap apa yang diperbuatnya itu.

### 3. *Boarding School*

*Boarding School* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah penulisan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah teori berisi deskripsi teoritik yang terdiri dari tiga bagian yaitu yang pertama, konsep umum pendidikan karakter meliputi: pengertian, fungsi, tujuan, dan nilai-nilai karakter, yang kedua, konsep umum pendekatan *habit* meliputi: pengertian, syarat-syarat pemakaian, kelebihan dan kelemahan dari pendekatan *habit*, pengertian *boarding school*, serta berisi kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pemaparan data berisi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan berisi pembahasan pelaksanaan pendidikan

karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dan nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Bab VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Fazlur Rahman tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk mengembangkan manusia agar semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan menciptakan keadilan, kemajuan, dan ketentuan dunia. Menurut konsep tersebut, pendidikan dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berekreasi sebagaimana potensi dan bakat yang dimilikinya. Guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pada keaktifan peserta didik, siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran, bukannya objek pembelajaran.

Menurut Akhmad Marimba, pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut Muzayin Arifin, hakikat pendidikan ialah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Definisi pendidikan dalam hal ini diarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik. Fitrah disini diartikan sebagai kemampuan dasar atau potensi-potensi yang ada pada diri anak.

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter di artikan sebagai sesuatu yang tidak dapat di kuasai oleh intervensi manusiawi (Fadlillah dan Khorida, 2013: 18-20).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan dalam perilaku (Samani dan Hariyanto, 2013: 42).

Menurut Kamus Ensiklopedia Bebas Wikipedia yang di kutip oleh Kurniawan dan Hindarsih (2013: 15) menyebutkan bahwa “karakter digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya, yaitu manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri”.

Kamus psikologi menyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Hamka Abdul Aziz, 2012: 197-198). Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperan, watak (Sofan Amri, dkk, 2011: 3).

Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku (Heri Gunawan, 2012: 23). Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang (Sutarjo Adisusilo, 2012: 77). Dari beberapa pengertian karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, kepribadian, perilaku seseorang yang tercemin dalam tingkah laku.

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013:16) menyebutkan bahwa:

Pendidikan karakter terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu *pendidikan* dan *karakter*. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. *Pendidikan* lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan *karakter* lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat di hasilkan sebuah karakter yang baik.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Heri Gunawan, 2012: 23-24).

Samani dan Hariyanto (2013: 46) menyebutkan bahwa:

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Beberapa pengertian pendidikan karakter menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disengaja dilakukan seorang pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti.

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013: 21) karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu:

1) *Moral knowing* (pengetahuan moral)

*Moral knowing* (pengetahuan moral) yaitu bagaimana seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk.

Dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* termasuk dalam ranah kognitif, di antaranya kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.

2) *Moral feeling* (perasaan moral)

*Moral feeling* (perasaan moral) merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter, termasuk di dalamnya, antara lain kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

3) *Moral behavior* (perilaku moral)

*Moral behavior* (perilaku moral) merupakan tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen moral yang telah dijelaskan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut (Aqib dan Sujak, 2011: 9). Dalam hal ini, diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan, yaitu :

- 1) Pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*)
- 2) Pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*)

- 3) Pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*)

#### **b. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Ahmad Fikri, fungsi pendidikan karakter adalah :

- 1) Pengembangan

Pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik.

- 2) Perbaikan

Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

- 3) Penyaring

Untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013: 104-105).

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Darma Kesuma yang di kutip oleh Fadlillah dan Khorida, tujuan pendidikan karakter khususnya dalam setting sekolah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Fadlillah dan Khorida, 2013: 24-25).
- 4) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- 5) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Heri Gunawan, 2012: 30).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Heri Gunawan, 2012: 30).

#### **d. Nilai-nilai Karakter**

Kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.
- 5) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Kemendiknas (2010) dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai

tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini deskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini (Heri Gunawan, 2012: 33-35).

**Tabel 2.1**  
**Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah**

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Relegius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi :	
	a. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.
	b. Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk

		melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	c. Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	d. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	e. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	f. Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuan diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

g. Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat menenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan pruduk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
i. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
j. Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
k. Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3	<p>Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi :</p>	
	<p>a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain</p>	<p>Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.</p>
	<p>b. Patuh pada aturan-aturan sosial</p>	<p>Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.</p>
	<p>c. Menghargai karya dan prestasi orang lain</p>	<p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>
	<p>d. Santun</p>	<p>Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.</p>
	<p>e. Demokratis</p>	<p>Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak</p>

		dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat

	terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
--	--

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013 : 111-112) ada 18 nilai karakter yang menjadi pilar pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**18 Nilai Karakter yang Menjadi Pilar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

No	Nilai-nilai Karakter
1	Religius
2	Jujur
3	Toleransi
4	Disiplin
5	Kerja keras
6	Kreatif
7	Mandiri
8	Demokratis
9	Rasa ingin tahu
10	Semangat kebangsaan
11	Cinta tanah air
12	Menghargai prestasi
13	Bersahabat/komunikatif

14	Cinta damai
15	Gemar membaca
16	Peduli lingkungan
17	Peduli sosial
18	Tanggung jawab

## 2. Pendekatan *Habit* (Pembiasaan)

### a. Pengertian Pendekatan *Habit* (Pembiasaan)

Menurut T. Raka Joni, pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan dan obyek kajian sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata tertentu dalam memandang alam. Menurut Sanjaya, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Masitoh dan Dewi, 2009: 38).

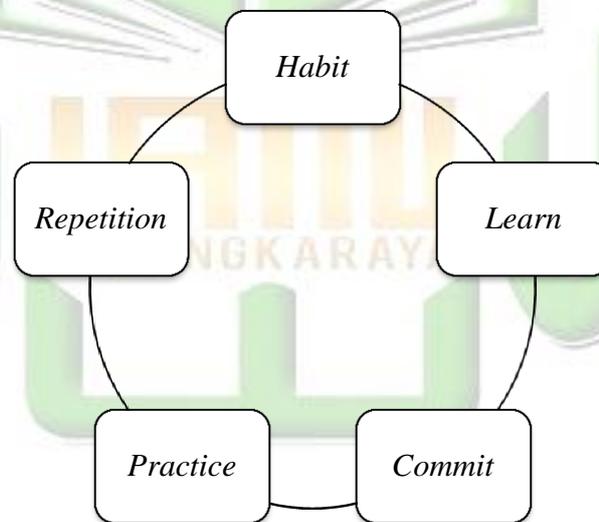
Kebiasaan atau *habit* adalah satu-satunya elemen dalam Teori Dollard dan Miller yang memiliki sifat struktural. *Habit* adalah ikatan atau asosiasi antara stimulus dengan respon yang relatif stabil dan bertahan lama dalam kepribadian. Gambaran kebiasaan seseorang tergantung pada kejadian khas yang menjadi pengalamannya.

Menurut Felix Y. Siauw (2015: 13) *habit* adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara otomatis, bahkan kita melakukannya tanpa berpikir. *Habit* adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terus

menerus sehingga menjadi bagian daripada seseorang manusia. Dia adalah kebiasaan kita.

*Habits* adalah hasil daripada pengulangan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Semakin banyak suatu aktivitas diulang dalam jangka waktu yang lama, maka *habit* akan semakin kuat (Felix Y. Siau, 2015: 37). *Habit* menyerupai spiral yang tiada terputus, setiap *repetisi* (pengulangan) akan memperkuat *habit*, dan *habit* yang kuat akan menuntut *repetisi* (pengulangan). Spiral ini akan terus menerus berkembang tak terputus apabila terus dijaga (Felix Y. Siau, 2015: 41-42).

#### **Spiral Pembentukan *Habit***



Menurut Charles Duhigg yang dikutip oleh Ibtidayah (2016: 13) *habit* ialah karena otak terus menerus mencari cara untuk menghemat usaha. Secara alami, otak akan membuat hampir semua

rutinitas menjadi kebiasaan, karena kebiasaan memungkinkan pikiran kita untuk bekerja lebih efektif.

Witherington mengartikan *habit* sebagai kebiasaan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain (Djaali, 2011: 127-128).

*Habits* menurut ilmu psikologi adalah kebiasaan atau *wonts* merupakan rutinitas dari perilaku yang diulang secara teratur dan cenderung terjadi sadar (Ibtidayah, 2016: 14).

Menurut Kamus Bahasa Inggris *habit* artinya kebiasaan (Daru Susilowati dan Lyndon Saputra, 2008: 118). Suatu kebiasaan akan terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara kontinu dan teratur (Binti Maunah, 2009: 97). Dari kebiasaan itulah yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan. Dalam kaitannya dengan pendekatan dalam pendidikan, hal ini berarti pendekatan *Habit* dalam artian lain adalah pendekatan pembiasaan. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa suatu kebiasaan akan terbentuk jika adanya pembiasaan dan kebiasaan itulah yang dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendekatan Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan (Heri Gunawan, 2012: 93).

Pendekatan *habit* (pembiasaan) adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, dengan cara mengajak mereka membiasakan melakukan suatu kegiatan tanpa harus menjelaskannya secara rasional terhadap apa yang diperbuatnya itu. Melalui pendekatan pembiasaan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, bersahabat, tolong-menolong, peduli lingkungan, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, mencintai kebersihan, menghormati orang tua, dan sebagainya (Abudinn Nata, 2009: 163-164).

Pendekatan *habit* (pembiasaan) dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2009:210). Pendekatan *habit* (pembiasaan) saat ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukkan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

Adapun ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa (Ibtidayah, 2016: 15).

**b. Pelaksanaan pendekatan *habit* (pembiasaan) dalam Pendidikan**

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sebagai berikut:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.

- 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
- 3) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
- 4) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara.
- 5) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (team work) dan saling menunjang satu sama lainnya.
- 6) Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko.
- 7) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.
- 8) Biasakan peserta didik untuk selalu berpikir kritis terhadap materi belajar.

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat duha berjamaah, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya

pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre, dan sebagainya.

- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya (Heri Gunawan, 2012: 94-95).

Adapun petunjuk dalam menanamkan kebiasaan, yaitu:

- 1) Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- 2) Dalam menanamkan kebaikan, pendidik terkadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik.
- 3) Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif perbuatan yang dibiasakan, kebiasaan ditanamkan secara latihan terus menerus disertai pemberian penghargaan dan pembedaan.
- 4) Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil sudah mulai ditanamkan.
- 5) Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan anak didik. Rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih diri memiliki kebiasaan (Ibtidayah, 2016: 23-24).

### c. Syarat-syarat Pemakaian Pendekatan *Habit* (Pembiasaan)

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan Pendekatan *Habit* (Pembiasaan) dalam pendidikan, yaitu :

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu, teratur dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentuksn dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

### d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Habit* (Pembiasaan)

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya di dalam proses pendidikan, pendekatan *habit* (pembiasaan) tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satu pun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari pendekatan *habit* (pembiasaan), yaitu :

1) Kelebihan

Kelebihan pendekatan ini antara lain :

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai pendekatan yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

2) Kelemahan

Kelemahan pendekatan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik (Binti Maunah, 2009: 97-98). Selain itu, kelemahan dari pendekatan ini, antara lain:

- a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.

- b) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah (Fadlillah dan Khorida, 2013: 179).

### **3. Boarding School**

*Boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan di berikan pendidikan di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan (Hendriyanti, 2014: 208).

Sistem pendidikan *boarding school* mewajibkan seluruh peserta didik tinggal satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik selama 24 jam. Dengan sistem *boarding school* ini, para siswa dipacu untuk menguasai ilmu secara luas, baik ilmu agama maupun science. Selama di lingkungan sekolah dan asrama siswa dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai kehidupan yang diperoleh dari pembelajaran ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari. Selain itu, di lingkungan sekolah ini nantinya para siswa atau santri akan diarahkan dan dijaga agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan Islam. Dengan pembiasaan menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai

kehidupan yang diperoleh dari pembelajaran ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari di *boarding school* (sekolah berasrama) maka akan terbentuk karakter yang baik. Dengan demikian, siswa akan terhindar dari hal-hal yang negatif yang bertentangan dengan hukum agama dan norma-norma kehidupan yang berlaku dimasyarakat.

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

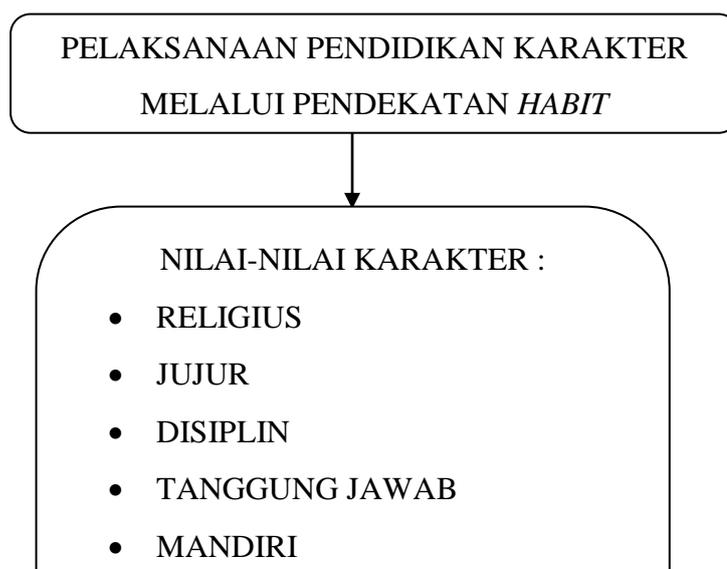
Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter budaya, bangsa dan agama kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter-karakter itu, yang kemudian mereka akan mampu menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam rumah tangga atau keluarga, namun juga dilakukan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting dilakukan kepada anak didik karena dengan pendidikan karakter seseorang akan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter memerlukan suatu pembiasaan. Karena, karakter tidak terbentuk secara instan namun harus dilatih dan dibiasakan secara terus menerus, yang kemudian pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Hal ini berarti bahwa suatu pembiasaan sangat penting didalam pendidikan karakter. Karena, dengan pembiasaan itulah akan terbentuknya karakter

seseorang. Berawal dari pembiasaan itulah anak didik akan membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Oleh karena itu, pembiasaan sangat penting dalam pembentukan karakter anak didik, karena dengan pembiasaan itulah yang akan menjadikan suatu kebiasaan, dan dari kebiasaan yang baik akan menjadikan dan menghasilkan karakter anak didik yang baik. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, pembiasaan biasa digunakan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini biasa dikenal dengan pendekatan *habit* (pembiasaan).

Pendekatan *habit* (pembiasaan) sangat penting di dalam pendidikan karakter siswa di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, karena dengan pembiasaan akan terbentuknya karakter siswa yang baik, sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya, bangsa, dan agama. Hal ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

#### **Kerangka Berpikir**



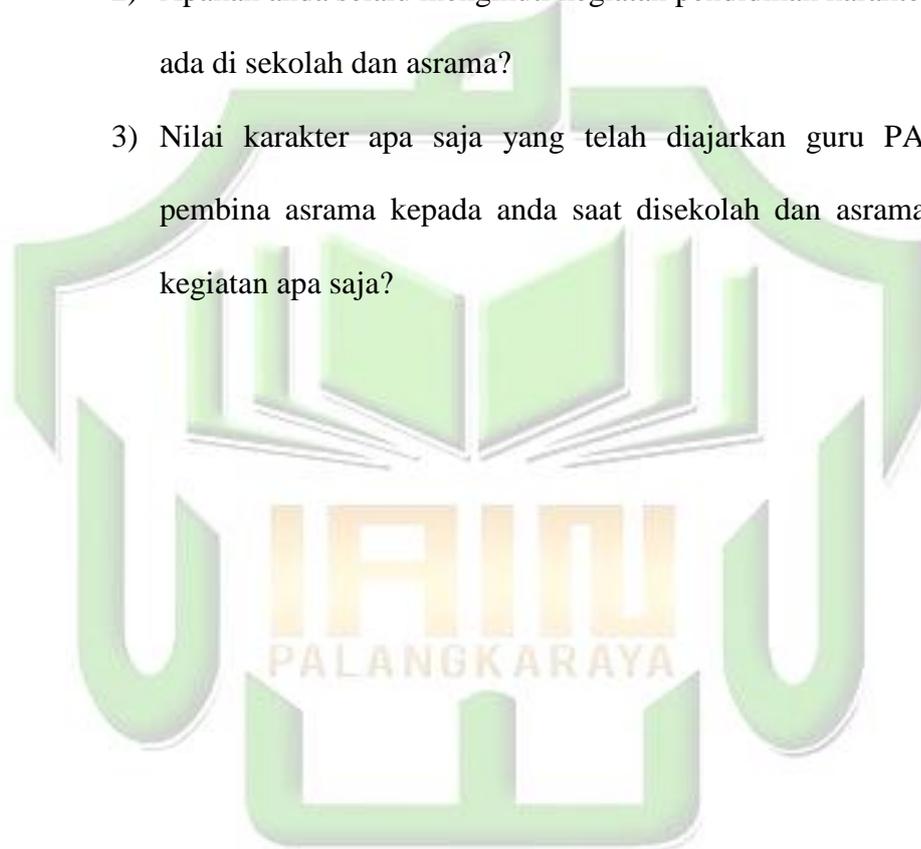
## 2. Pertanyaan Penelitian

- a) Pertanyaan untuk guru PAI dan pembina asrama
  - 1) Bagaimana program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat?
  - 2) Apa saja program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat?
  - 3) Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat?
  - 4) Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat?
  - 5) Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di *Boarding School* SMP Al

Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat?

b) Pertanyaan untuk siswa

- 1) Apakah guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter? dan program apa saja?
- 2) Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pendidikan karakter yang ada di sekolah dan asrama?
- 3) Nilai karakter apa saja yang telah diajarkan guru PAI dan pembina asrama kepada anda saat disekolah dan asrama? dan kegiatan apa saja?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni pendekatan yang dimaksud agar dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai data dan fakta yang terjadi di lapangan tentang pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal 7 Juli 2017 sampai dengan tanggal 7 September 2017. Sedangkan, tempat penelitian adalah di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen

meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2013: 222). Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Dalam menentukan sumber data, maka peneliti menggunakan *Snowball Sampling* dengan cara menentukan sampel yang mula-mula dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga data yang dicari dapat terlengkapi. Oleh karena itu, sumber data akan bertambah terus jika sumber data yang ditentukan belum dapat memberikan data yang relevan bagi penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber data primer**

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu 1 Guru PAI dan Qur'an Hadits, 1 Guru Hafalan Surah, Kepala Pengasuh Putri, 12 Siswa anggota OP3A (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al

Hasyimiyyah) *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, sedangkan Kepala Sekolah *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai informan.

## 2. Sumber data sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data yang telah tersedia, berupa data-data kepustakaan, profil dan dokumen kelembagaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153). Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Zainal Arifin, 2014: 170).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Program pendidikan karakter melalui pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b. Pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain kualitatif. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dengan informan (Musfiqon, 2012: 116).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi, antara lain:

- a. Program pendidikan karakter melalui pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

- b. Pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Riduwan, 2010: 72). Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Gambaran umum *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b. Keadaan guru *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

- c. Keadaan pembina asrama *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- d. Keadaan siswa *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- e. Sarana dan Prasarana *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- f. Program pembinaan yang dilaksanakan di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, berupa jadwal dan foto kegiatan.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara *triangulasi*. Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.

2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
- c. *Conclusion Drawing* (Pengarikan Kesimpulan) yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Miles dan Huberman, 2009: 16-20).

**BAB IV**  
**PEMAPARAN DATA**

**A. Temuan Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a. SMP Al Hasyimiyyah**

**1) Profil SMP Al Hasyimiyyah**

- a) Nama Sekolah : SMP Al Hasyimiyyah
- b) NPSN/NSS : 30201839/202140101026
- c) Satuan Pendidikan : SMP
- d) Status Sekolah : Swasta
- e) Alamat : Jl. A. Yani KM.02 Kel. Baru/Kec.  
Arut Selatan/Kab. Kotawaringin  
Barat/Provinsi Kalimantan  
Tengah
- f) Telp. Sekolah : (0532) 28655, 22356
- g) Status Akreditasi : Terakreditasi A  
Sekolah
- h) Kategori Sekolah : SSN
- i) Menerima BOS : Tidak
- j) Melaksanakan MBS : Ya
- k) Melaksanakan : Ya  
KTSP/K13 :
- l) Jika “Ya”, yang Guru Sendiri  
menyusun

## 2) Sejarah Berdirinya *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah

Sejarah berdirinya asrama Al Hasyimiyyah tidak terlepas dari sejarah berdirinya SMP Al Hasyimiyyah yang didirikan pada 5 April 2000 yang terletak di Jl. Ahmad Yani KM 02 Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kota Pangkalan Bun, Provinsi Kalimantan Tengah. SMP Al Hasyimiyyah didirikan oleh Pengurus Yayasan Al Hasyimiyyah. SMP Al Hasyimiyyah didirikan untuk mensyiarkan pendidikan khususnya pendidikan agama usia dini dan remaja, juga untuk membantu dan mendukung program pemerintah, sehingga terwujud generasi Islam yang taat beribadah dan memiliki etika sopan santun terhadap sesama dan berbakti kepada orangtua, serta berguna bagi bangsa dan agama. Pada awalnya SMP Al Hasyimiyyah bertempat di gedung yang sekarang bernama Madrasah Diniyah Al Hasyimyyah. Kemudian pada tahun 2004 SMP Al Hasyimiyyah memiliki gedung baru yang terletak di belakang Madrasah Diniyah Al Hasyimiyyah yang sekarang bernama gedung Khulafaur Rasyidin. Pada tahun 2000-2001 SMP Al Hasyimiyyah memiliki siswa sebanyak 19 orang siswa yang mana pada waktu itu dipimpin oleh H. Muhammad Idris. Kemudian pada tahun 2001-2002 memiliki siswa sebanyak 70 orang siswa, dan pada tahun berikutnya siswa di SMP Al Hasyimiyyah semakin bertambah dan meningkat, sampai sekarang berjumlah 543 orang siswa.

Sejak SMP Al Hasyimiyyah berdiri sampai sekarang terjadi pergantian kepala sekolah dengan periode dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1  
PERIODESASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMP  
AL HASYIMIYYAH

No	Nama	Periode	Keterangan
1	H. Muhammad Idris	Juli 2000 – Juni 2007	7 Tahun
2	Eni Ulfi Hidayah, S.Ag	Juli 2007 – Desember 2008	1 Tahun
3	Indah Nurhayati, S.E	Januari 2009 – Juni 2011	2 Tahun
4	Subani, S.Pd	Juli 2011 – Juni 2014	3 Tahun
5	Mahkota Margianti S.H	Juli 2014 – Juni 2017	3 Tahun
6	Indah Nurhayati, S.E	Juli 2017 - Sekarang	-

Pada tahun 2003 SMP Al Hasyimiyyah mendirikan sarana asrama bagi para siswa. Pada awalnya hanya memiliki fasilitas dua kamar santri putri dan tiga kamar santri putra, yang pada tahun pertama dibuka 54 siswa. Seiring dengan perkembangan waktu pada tahun 2017 asrama Al Hasyimiyyah sudah memiliki fasilitas lima kamar santri putri dan 3 kamar santri putra dengan jumlah santri sebanyak 220 santri. Pendirian asrama ini dimaksudkan agar para siswa lebih intens dan terkontrol dalam belajar agama setelah mereka belajar disekolah. Namun, belum semua siswa dapat tinggal diasrama karena keterbatasan tempat, maka pengurus asrama memberikan batasan bagi siswa yang ingin tinggal diasrama dengan memfasilitasi bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh dari luar Pangkalan Bun dan sekitarnya. (Direktur Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun, 20/07/2017).

### 3) Visi dan Misi SMP Al Hasyimiyyah

#### a) Visi SMP Al Hasyimiyyah

Menuju sekolah yang melahirkan generasi owner/creator yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, berprestasi, berteknologi dan berwawasan global.

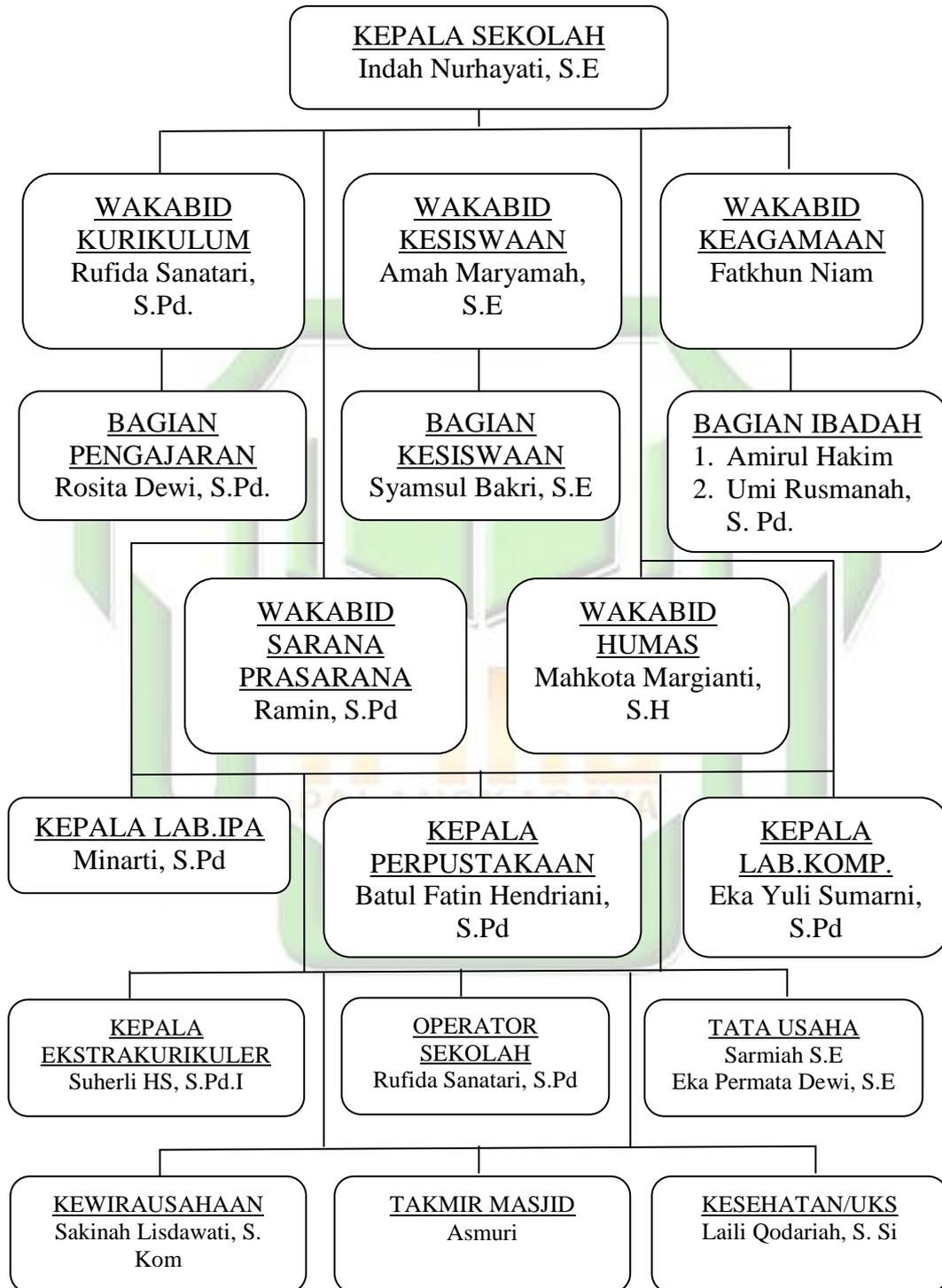
#### b) Misi SMP Al Hasyimiyyah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu diadakan satu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas:

- Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas, efektif dan efisien dengan mengintegrasikan penguasaan IPTEK yang unggul dengan penghayatan nilai-nilai IMTAQ yang tangguh.
- Membangun lingkungan Pendidikan Islami yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai Islam kaffah dalam kehidupan sehari-hari.
- Membentuk generasi yang berakhlakul karimah yang unggul secara akademik dan non akademik.
- Menjadi sekolah rujukan di Kotawaringin Barat pada khususnya Kalimantan Tengah pada umumnya.

#### 4) Struktur Organisasi SMP Al Hasyimiyyah

##### STRUKTUR ORGANISASI SMP AL HASYIMIYYAH TAHUN 2017/2018



Sumber: data dokumen SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

### 5) Keadaan Siswa SMP Al Hasyimiyyah

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 di SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun sebanyak 543 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 150 siswa, kelas VIII berjumlah 203 siswa, dan kelas IX sebanyak 190 siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.2

#### JUMLAH SISWA SMP AL HASYIMIYYAH TAHUN 2017/2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	79	71	150
VIII	97	106	203
IX	101	89	190
Jumlah	277	266	543

Sumber: data dokumen SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

### 6) Keadaan Guru dan Pegawai SMP Al Hasyimiyyah

Jumlah guru pada tahun ajaran 2017/2018 di SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun sebanyak 32 guru. Tiap guru mengampu dua mata pelajaran atau lebih. Untuk mengetahui keadaan siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.3

#### KEADAAN GURU SMP AL HASYIMIYYAH TAHUN 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Indah Nurhayati, S.E	Kepala Sekolah	IPS
2	Amah Maryamah, S.E	Wakasek Kesiswaan & Wali Kelas IX C	IPS HS/Do'a (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato

			BK
3	Mahkota Margianti, S.H	Wakil Kepala Bidang HUMAS & Wali Kelas IX F	PKN P.W & Shalat (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato BK
4	M. Fatkhun Ni'am	Wakasek Keagamaan	PAI+P.W & Shalat (Team) TQ/TK/Hadits (Team) HS/Do'a (Team)
5	Ramin, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana & Wakil Kelas VIII C	IPS HS/Do'a (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato BK
6	Subani, S.Pd	Wali Kelas IX A	IPS HS/Do'a (Team) TQ/TK/Hadits (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato BK
7	Arpawi Aran		TQ/TK/Hadits (Team) P.W & Shalat (Team) B.Arab
8	Mukhtarudin	Wali Kelas VII A	P.W & Shalat (Team) TQ/TK/Hadits (Team) B.Arab HS/Do'a (Team) Latihan Pidato BK
9	Amirul Hakim	Bagian Ibadah & Wali Kelas VIII B	P.W & Shalat (Team) TQ/TK/Hadits (Team) B.Arab HS/Do'a (Team) Latihan Pidato BK
10	Asmuri	Takmir Masjid	TQ/TK/Hadits (Team) P.W (Team)
11	Syamsul Bakri	Bagian Kesiswaan & Wali Kelas IX B	TQ/TK/Hadits (Team) HS/Do'a (Team)

			B.Arab Olahraga & Kesehatan Kewirausahaan Latihan Pidato BK
12	Terry Toharia, S.Pd	Wakasek HUMAS	B.Indonesia HS/Do'a (Team)
13	Nyayu Idayati, S.Si	Wali Kelas IX E	IPA P.W & Shalat (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato BK
14	Amin Sururiyah, S.Pd		Bahasa Inggris HS/Do'a (Team) P.W & Shalat (Team) Kewirausahaan
15	Laily Qodariah, S.Si	Wali Kelas VIII F	Matematika Kewirausahaan Latihan Pidato BK
16	Rosita Dewi, S.Pd	Wali Kelas VII D	B.Indonesia Kewirausahaan Latihan Pidato BK
17	Rufida Santari, S.Pd	Wakasek Kurikulum	Matematika HS/Do'a (Team) Kewirausahaan
18	Eka Yuli Sumarni, S.Pd		TIK HS/Do'a (Team)
19	Sakinah Lisdawati, S.Kom	Wali Kelas VIII D	TIK Kewirausahaan Latihan Pidato BK
20	Batul Fatin Hendriani, S.Pd	Kepala Perpustakaan & Wali Kelas VII E	TIK Matematika Latihan Pidato BK
21	Dwi Leni Budi Hastuti, S.Pd		Matematika Kewirausahaan
22	Suherli HS,	Kepala	TQ/TK/Hadits (Team)

	S.Pd.I	Ekstrakurikuler & Wali Kelas VIII A	Bahasa Arab Olahraga & Kesehatan Kewirausahaan Latihan Pidato BK
23	Saidi Rahman, S.Pd		Bahasa Inggris
24	Leli Susiana, S.Pd		TIK HS/Do'a (Team) Kewirausahaan
25	Maria Ulfah, S.Pd	Wali Kelas VIII E	PKN HS/Do'a (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato BK
26	Ibnu Tanjung, S.Sn	Wali Kelas VII B	Seni Budaya Latihan Pidato BK
27	Minarti, S.Pd	Wali Kelas VII C	IPA P.W & Shalat (Team) TQ/TK/Hadits (Team) Kewirausahaan Latihan Pidato BK
28	Meilina Damayanti Audiari, S.Pd.I		IPA HS/Do'a (Team)
29	Mutia Fauziah, S.Pd.	Wali Kelas IX D	Bahasa Inggris Kewirausahaan BK
30	Umi Rusmanah, S.Pd.		P.W & Shalat (Team) HS/Do'a (Team)
31	Suhri, S.Pd		P.W (Team) TQ/TK/Hadits (Team)

			HS/Do'a (Team)
32	Barzan Fabianto, S.Kom		Olahraga & Kesehatan HS/Do'a (Team)

Sumber: data dokumen SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan sistem team, seperti HS (Hafalan Surah)/Doa, PAI + P.W (Praktek Wudhu) dan shalat, TQ (Takhsinul Qiro'ah)/TK (Takhsinul Kitabah)/Hadits, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Sistem team ini dilakukan dengan cara satu mata pelajaran yang dibimbing 3 orang guru dalam proses pembelajaran. Tiap guru membimbing 10 orang siswa. Sistem team ini diterapkan pada mata pelajaran unggulan yang ada disekolah. Sistem team ini diterapkan agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

#### 7) Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Al Hasyimiyyah

TABEL 4.4

DATA SARANA PRASARANA SMP  
AL HASYIMIYYAH TAHUN 2017/2018

NO	NAMA BARANG	Jumlah	Keterangan
1	Perpustakaan	1 Buah	Baik
2	Lab. IPA	1 Buah	Baik
3	UKS	1 Buah	Baik
4	Ruang Kelas	17 Buah	Baik
5	Ruang Guru	1 Buah	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
7	Lab.Komputer	1 Buah	Baik

8	Komputer	16 Buah	Baik
9	Masjid	1 Buah	Baik
10	LCD/Proyektor	3 Buah	Baik
11	Asrama Putra	3 Buah	Baik
12	Asrama Putri	5 Buah	Baik
13	Ruang Makan Putra	1 Buah	Baik
14	Ruang Makan Putri	1 Buah	Baik
15	Kantin Putra	1 Buah	Baik
16	Kantin Putri	1 Buah	Baik

Sumber: data dokumen SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

Berdasarkan tabel di atas bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah cukup memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar terlaksana dengan baik.

#### **b. Asrama Al Hasyimiyyah**

##### **1) Tujuan, Target, Visi dan Misi Asrama Al Hasyimiyyah**

###### **a) Tujuan didirikan Asrama Al Hasyimiyyah**

Untuk semua penghuni asrama:

- Hanya menyembah kepada Allah SWT
- Mampu menghadirkan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari (merasa dilihat, diperhatikan, dibimbing, dilindungi, dikasihi, disayangi sehingga hidupnya selalu bersama Allah SWT kapan dan dimanapun berada)

###### **b) Target Asrama Al Hasyimiyyah**

- Melaksanakan shalat 5 waktu dengan kesadaran

- Bisa baca Al Qur'an dengan lancar
- Kenal hadits-hadits yang shahih
- Taat dan bakti kepada orang tua, guru, dan pemimpin yang taat pada Allah dan Rasul-Nya
- Istiqomah dalam berpakaian islami

**c) Visi dan Misi Asrama Al Hasyimiyyah**

- Melaksanakan dan mensyiarkan ajaran Islam kaffah
- Mewujudkan kader Islam perekat umat
- Menjadi pondok yang berkembang dan mengembang

**2) Struktur Organisasi Asrama Al Hasyimiyyah**

**STRUKTUR ORGANISASI ASRAMA AL HASYIMIYYAH  
TAHUN 2017/2018**



*Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun*

#### d) Keadaan Pengasuh Santri Asrama Al Hasyimiyyah

Jumlah pengasuh santri pada tahun ajaran 2017/2018 di Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun sebanyak 12 pengasuh yang terdiri dari 6 pengasuh putra dan 6 pengasuh putri. Untuk mengetahui keadaan siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.5

DATA PENGASUH SANTRI ASRAMA AL HASYIMIYYAH  
TAHUN 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Rudiono	Kepala Pengasuh Putra
2	Ust. Sugianto	Pengasuh Putra
3	Ust. Herly	Pengasuh Putra
4	Ust. Agus W.	Pengasuh Putra
5	Ust. Amirul Hakim	Pengasuh Putra
6	Ust. M. Zuhri	Pengasuh Putra
7	Ust. Ma'mun	Kepala Pengasuh Putri
8	Ustzh. Evi	Pengasuh Putri
9	Ustzh. Mimin	Pengasuh Putri
10	Ustzh. Ana	Pengasuh Putri
11	Ustzh. Salma	Pengasuh Putri
12	Ustzh. Nurul	Pengasuh Putri

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

#### 3) Keadaan Santri Asrama Al Hasyimiyyah

Jumlah santri pada tahun ajaran 2017/2018 di Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun sebanyak 220 santri yang terdiri dari santri putra yang berjumlah 91 santri dan santri putri yang

berjumlah 129 santri. Untuk mengetahui keadaan siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.6

DATA SANTRI PUTRA ASRAMA AL HASYIMIYYAH  
TAHUN 2017/2018

No	Nama	No	Nama
1	Abu Hasan Al Ashri	47	Riza Elfany
2	Adrian Nanda Kusuma	48	Rizki Hanafi
3	Ahmad Abizar F.	49	Rizki Imron M.
4	Ahmad Ikhsan Maulana	50	Tommy Alfirdo Firnanda
5	Ahmad Muzaky	51	Verion Laziola
6	Ahmad Poniman	52	Wahyudin
7	Ahmad Ramadhan	53	Wawan Ardianto
8	Ahmad Risky Ervaniansyah	54	Wildan H. M.
9	Aldi Saputra	55	Wisnu Ikhwan M.
10	Alfarizi Abimanyu	56	A.Faruq Ghoni
11	Alvin Putra Pradana	57	Ahmad Arif Maulana
12	Andi Prasetyo N.	58	Ahmad Arju Sholeh
13	Andre Prasetya	59	Ahmad Verry Rivaldo
14	Arif Afrianto	60	Ammar Muhammad
15	Beny Setyawan	61	Arrel Firman
16	Dimas Bagus Utomo	62	David Alfiansyah
17	Dhani Ramadhan Codrianto	63	Diko Pranata S.
18	Djoko Prastowo	64	Dio Saputra
19	Dwi Juliawan	65	Elfan Adie Parastino
20	Dwi Rezeki Firmansyah	66	Fajar Syarif
21	Dzikra Firmansyah	67	Fendi
22	Dzulfiqar Nur F.	68	Gema Budi S.
23	Eko Candra Kusuma W.	69	Ismoyo Bambang T.
24	Fansa Madila Putra	70	Khalid Uthman Sabai

25	Faris Nauval Marzuqi	71	M. Iqbal
26	Hafidz Dianoor	72	M. Ferdiansyah Ramadhan
27	Hairul Ilmi	73	M. Yusuf Erlangga
28	Handika Pratama Agustina	74	Muhammad Bahrul Ulum
29	Hanif Aditya Azhar Bintari	75	Muhammad Wisnu
30	Haydar Ali Haqiqi	76	Nipsu Wardana P.
31	Hendi Saputra	77	Rafa Eka Adi P.
32	Ikbar	78	Rendy Bagus Ramadani
33	Ilham Firmansyah	79	Rian Kurniawan
34	M. Fiqri	80	Rifqi Irwan K.
35	M. Isa Maulana	81	Safari S.
36	M. Irfan	82	Sepiy Anor Diana Yusuf
37	Muhammad Fahmi	83	Sherill Andy Satrawan
38	Muhammad Reihan Fahreza	84	Zainal Mahmuda
39	Nanda Yumnayasa	85	Muhammad Arif
40	Nanda Wahyu A.	86	Muhammad Yanjar Prastyo
41	Naufal Tsaqif Mustofa	87	Rian Hidayat
42	Padlianur	88	Fikri Satria
43	Penggalih Ahmad	89	Sadrianur
44	Rafianto	90	Alif Maulana
45	Rahmat	91	Sugiansyah
46	Rifki Bagus Perdana		

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

TABEL 4.7

DATA SANTRI PUTRI ASRAMA AL HASYIMIYYAH  
TAHUN 2017/2018

No	Nama	No	Nama
1	Ayu Windarsih	66	Putri Ayu U.
2	Abellia Safitri	67	Indah Pratika N.
3	Nurvina Faridha R.	68	Khusnul Fitri Ayuni
4	Felicia Ramona Putri	69	Dewi Yulianti
5	Sania Dwi R.	70	Melya Irgi Artiana
6	Mila Agustin Hernanda	71	Afifah Choiriyah
7	Alia Rini Agustiningasih	72	Siti Nur Fatimah
8	Aqila Ahmad	73	Dina Permani
9	Tri Wahyuni Amin	74	Ani Anjas Asmara
10	Eka Wahyuni	75	Anindy Ismaraya
11	Fadia Anindia O.	76	Cica Fatmanengsih
12	Mitha Novia	77	Delya Puspa Sari
13	Nita Selviana	78	Desi Komala Sari
14	Nor Tarisa	79	Desti Ricca Nurriyah
15	Nuralfia	80	Dwi Rahayu Kumala
16	Putri Nartika	81	Elvia Gia Frebianti
17	Putri Wulandari	82	Faulina Avika Sari
18	Rima Pratama	83	Fitrotus Salamah
19	Rossi Faeza Ramadhani	84	Hana Yasfin
20	Tarisa Ariti	85	Layyinatul Luthfi A.A
21	Wulan Sri Wahyuni	86	Mawar Putri Deni Sagita
22	Listia Jasmawati	87	Mega Oktafiah
23	Tri Wahyuni Amin	88	Mellania Endah Istiqomah
24	Ernanda Nisa Sabila	89	Nurul Izmi Azizah
25	Kiki Wulandari	90	Oktaviola Dwi Indraswari
26	Yuli Eka Wulan	91	Perwitasari Riska Yuniar

27	Dewi Yuliani	92	Putri Ayu Agustin
28	Rini Khoirunisa	93	Putri Fadyanisa Ananda
29	Najwa Sabila	94	Putri Inlia A.
30	Dea Ayu Novia Risanti	95	Ratna Kusuma Dewi
31	Al Qudsiyah	96	Retno Puji L.
32	Mashayu Eka Ramadan	97	Tantri Putri Nuraini
33	Rahmaa Dian Novita A.	98	Uswatun Khasanah
34	Dinda Ayu Nuraliffa	99	Wahyu Lestari
35	Anastasya Auria S.	100	Alya Miradhatu M.
36	Muetia Isni A.	101	Amelia Ananta
37	Nadia Zhafirah	102	Anisatul Laili
38	Fitra Ingg Larasati	103	Annisa Sekar Arum
39	Aprilia Shinta C.	104	Aqila Nur Fauziah
40	Halimatus Sa'diyah	105	Bena Septiana Dewi Putri
41	Ahsha Nabila M.	106	Brifafreizhanom F.L.F
42	Lintang Faza M.	107	Desti Tiara Citra
43	Rifka Arsita Dewanti	108	Dian Eka Wati
44	Nadra Nahiza P.	109	Dinda Meutia
45	Desi Lusiana	110	Ela Dwi Nur Pratiwi
46	Nazwa Karima	111	Herawati
47	Septa Dilavia Trisanti	112	Ihfa Salsabila Azmi
48	Meisa Rahmawati	113	Ika Febriani
49	Ajeng Sekar Ningrum	114	Isnani Faizah
50	Adis Extrada	115	Lailatul Mukarromah
51	Kalista Radinibi	116	Lia Nurul Hikmah
52	Alifah Fatma	117	Lutfiani
53	Rena Nuryanti	118	Mella Andriyani
54	Karomatul Isnaeni	119	Nadia Febriani
55	Armea Alfidayanti	120	Nadia Rochmah
56	Nadilla Raudatul A.	121	Nanda Aulia Salma

57	Nadia Listi F.R.	122	Nurul Hikmah
58	Jihan Roofiif	123	Pujiana Ningsih
59	Sagita Maulana S.	124	Putri Kurnia Indah
60	Windiarty Ridha S.	125	Rima Yustika
61	Suci Fitriana	126	Riska
62	Tifaningrum Winda S.	127	Sella Neftiana
63	Dinni Auliya	128	Tri Wardani
64	Dhea Aryanti	129	Zakia Ainia
65	Ridha Ayu C.		

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

**TABEL 4.8**  
**DATA PENGURUS OP3A ASRAMA AL HASYIMIYYAH**  
**TAHUN 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>ANGGOTA</b>
1	Ketua	Mitha Novia
2	Wakil Ketua	Anindy Ismaraya
3	Sekretaris	1. Putri Inlia 2. Ernanda Nisa
4	Bendahara	1. Mawar Putri D. S. 2. Dinda M.
5	Sie Takmir	1. Brifaf 2. Nurul Izmi Azizah
6	Sie Keamanan	1. Cica Fatmanengsih 2. Ayu Windarsih 3. Isnaini Faizah D. 4. Sania Dwi Rahmawati
7	Sie Bahasa	1. Aqilanur Fauziah 2. Nurvina Faridha R. 3. Fitrotus Salamah

8	Sie Olahraga	1. Felicia Ramona P. 2. Desti Tiara 3. Putri Ayu Agustin
9	Sie Kebersihan	1. Dian Ekawati 2. Tarisa Ariti 3. Dwi Rahayu Kumala
10	Sie Kesehatan	1. Wahyu Lestari 2. Mila Agustin H. 3. Alya Miradhatu M.
11	Sie Perlengkapan	1. Putri Nartika 2. Uswatun Hasanah 3. Fadia Anindia
12	Sie Dapur	1. Desti Riccanuriah 2. Tri Wahyuni 3. Nurul Hikmah

*Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa asrama Al Hasyimiyyah memiliki organisasi untuk para santri asrama yaitu OP3A (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al Hasyimiyyah). OP3A memiliki 31 orang anggota dan tiap anggota memiliki jabatan masing-masing.

**e) Program Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun**

Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun memiliki program beserta target untuk santri asrama. Program tersebut disusun untuk 3 tahun. Untuk mengetahui program tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.9  
PROGRAM DAN TARGET SANTRI ASRAMA PONDOK  
PESANTREN AL HASYIMIYYAH 3 TAHUN  
DI AL HASYIMIYYAH

NO	BIDANG	TARGET		
		1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun
1	Al-Qur'an	1. Santri yang belum bisa baca Al-Qur'an bisa membaca Al Qur'an. 2. Santri yang bisa baca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar 3. Santri hafal surat AnNas – Ad Duha	1. Santri bisa baca Al-Qur'an lancar 2. Santri hafal surat AnNas – Ad Duha + Al-Lail, As-Syams dan Al-Balad.	1. Santri yang mampu baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. 2. Santri hafal surat AnNas – Ad Duha + Al-Fajr, Al-Ghosiah, Al-A'laa dan At-Thooriq.
2	Pembentukan Karakter Santri	1. Santri mampu hormat kepada Guru dan Orang Tua (Semester I) 2. Santri mampu berakhlaq ketika di rumah (Semester II)	(Semester I) 1. Adab di Masjid 2. Adab makan dan minum (Semester II) 1. Adab tidur dan Bangun tidur 2. Adab di kamar mandi	(Semester I) 1. Adab bertamu 2. Adab bergaul lawan jenis

3	Hadits	<p>Santri Mampu: Hafal 12 Hadits dalam 1 tahun, yaitu: Hadits keutamaan wudhu, keutamaan shalat, Amal yang baik, bakti kepada orang tua, menuntut ilmu, keutamaan Bismillahirrahmanirrahim, pentingnya niat, keutamaan Al-Qur'an, muslim yang baik, keutamaan salam adab makan dan minum, manusia yang baik.</p>	<p>Santri Mampu: Hafal 12 Hadits dalam 1 tahun, yaitu: Hadits tentang sabar, tentang saling maaf memaafkan, keutamaan rumah yang dibuat berdzikir, tentang menunjukkan kebaikan, tentang cinta kepada sesama muslim, tentang cinta kepada sesama muslim, tentang cinta kepada Nabi, tentang keutamaan bersalaman, tentang keutamaan berdo'a di waktu sujud, tentang etika di dalam majlis, tentang keutamaan mendoakan sesama muslim.</p>	<p>Santri Mampu: Hafal 8 Hadits dalam 1 tahun, yaitu: Hadits tentang Amalan yang tidak akan putus, tentang Agama adalah nasehat, tentang keutamaan masjid, tentang keutamaan rasa malu, tentang amalan yang ditolak, tentang etika memakai sandal, tentang Akhlaqul karimah.</p>
---	--------	--	---	--

4	Thaharah (Semester I)	<p>1. Santri mampu memiliki ilmu cara –cara menghilangkan najis sesuai dengan hadits shahih.</p> <p>2. Santri mampu berwudhlu dengan benar dan mengetahui hal-hal yang membatalkan wudhlu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits shahih.</p>	<p>1. Santri mampu memiliki ilmu mandi wajib sesuai sunnah Rasul.</p> <p>2. Santri mampu berwudhlu dengan baik dan benar sesuai sunnah Rasul</p>	<p>1. Santri memahami tentang ilmu yang dilarang berhadats besar dan kecil</p> <p>2. Santri mampu berwudhlu dengan baik dan benar sesuai sunnah Rasul.</p>
5	Ibadah Shalat (Semester II)	Santri hafal bacaan-bacaan Shalat dengan Hadits shahih	Santri hafal bacaan-bacaan Shalat dan gerakan dalam shalat sesuai dengan Hadits shahih.	<p>1. Santri memiliki ilmu tentang shalat (Jama Qashar)</p> <p>2. Santri mampu mempraktekan ilmu shalat di waktu sakit.</p>
6	Pidato	Santri mampu	Santri mampu	Santri mampu

		berbicara di depan.	berbicara di depan tanpa teks.	berbicara di depan tanpa teks.
--	--	------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data

#### a. Program Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* yang diterapkan di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah ada yang terprogram dalam pembelajaran, ada yang tidak terprogram dalam pembelajaran seperti kegiatan rutin dan kegiatan spontan, dan juga terprogram dalam kegiatan asrama. Untuk mengetahui program tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.10  
PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI *BOARDING SCHOOL* SMP AL HASYIMIYYAH

Program Pendidikan Karakter		
Terprogram dalam Pembelajaran	Tidak Terprogram dalam Pembelajaran (Kegiatan Rutin dan Kegiatan Spontan)	Terprogram dalam Kegiatan Asrama
1. Tadarus Al Qur'an 2. Hafalan Surah 3. Hafalan Hadits 4. Latihan Pidato 5. Kerja Kelompok	1. 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) 2. Membaca Do'a 3. Shalat Berjamaah 4. Shalat Dhuha 5. Shalat Sunnah Rawatib 6. Tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib	1. Pembentukan Karakter Santri 2. Latihan Pidato 3. Hafalan Surah dan Hadits

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun memiliki beberapa program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit*, yaitu:

**1) Program Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* yang Terprogram dalam Pembelajaran**

Adapun beberapa program pendidikan karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* yang Terprogram dalam Pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

**a) Tadarus Al Qur'an**

Tadarus Al Qur'an merupakan salah satu pembiasaan pendidikan karakter siswa yang terprogram dalam pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa lancar membaca Al Qur'an dan agar siswa terbiasa untuk membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tadarus Al Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran, yaitu pada pukul 07.00-07.30, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pengabsenan dan membaca do'a.

Berdasarkan hasil observasi di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 pada pukul 07.00-07.30 di kelas IX F para siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran yang dibimbing oleh wali kelas setelah itu dilanjutkan dengan pengabsenan dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini dilakukan selama 30 menit sebelum

pembelajaran dimulai. Siswa membaca Al Qur'an secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an yang melaksanakan hanya siswa, sedangkan wali kelas hanya mengawasi siswa.

#### **b) Hafalan Surah**

Hafalan surah merupakan salah satu mata pelajaran unggulan yang di programkan di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Mata pelajaran ini mewajibkan siswa untuk hafal surah-surah Juz 'Amma. Mata pelajaran ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan guru untuk siswa dapat menghafal surah-surah Al Qur'an yang terprogram dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 pada pukul 10.00-11.20 di kelas VII A, siswa sedang menyetorkan hafalan surah kepada guru. Penyetoran surah ditentukan oleh guru, surah untuk minggu pertama yaitu QS. Al Fatihah, QS. Al Falaq dan QS. Al Kautsar. Guru mendengarkan siswa yang sedang menghafalkan surah. Jika ada siswa yang belum lancar dan belum benar atau belum sesuai dengan makharijul huruf serta tajwidnya, maka siswa tersebut dibimbing oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan tiap kelompok masing-masing dibimbing oleh satu guru.

### c) **Hafalan Hadits**

Hafalan hadits merupakan materi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan salah satu program unggulan yang di programkan di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Mata pelajaran ini mewajibkan siswa untuk mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan mampu menghafal hadits-hadits shahih yang kemudian siswa diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan guru untuk siswa dapat menghafal hadits-hadits.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 pada pukul 08.50-09.30 di kelas VII B, siswa sedang menyetorkan hafalan hadits kepada guru, yaitu hadits sebaik-baik amal dan sebek-baik iman. Guru mendengarkan siswa yang sedang menghafalkan hadits. Jika ada siswa yang belum lancar dan belum benar, maka siswa tersebut dibimbing oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan tiap kelompok masing-masing dibimbing oleh satu guru.

### d) **Latihan Pidato**

Latihan pidato merupakan salah satu mata pelajaran unggulan yang di programkan di *boarding school* SMP Al

Hasyimiyyah. Mata pelajaran ini untuk membentuk karakter percaya diri dalam diri siswa. Mata pelajaran ini merupakan alah satu pembiasaan yang dilakukan guru untuk siswa, agar siswa memiliki karakter berani dan percaya diri untuk berbicara didepan umum dan untuk mencetak para pemimpin masa depan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017 pada pukul 13.40-15.00 di kelas IX D, siswa sedang latihan pidato di dalam kelas yang dibimbing oleh guru. Siswa satu persatu menyampaikan pidato didepan kelas. Ada yang menyampaikan pidato tentang pentingnya kejujuran, pentingnya menuntun ilmu, dan wanita shalihah.

**e) Kerja Kelompok**

Kerja kelompok merupakan salah satu metode yang diterapkan guru kepada siswa dalam prses pembelajaran yang menjadi program unggulan misalkan seperti pembelajaran PAI & P.W, Al-Qur'an Hadits, dan Hafalan Surah. Kerja kelompok juga merupakan salah satu bentuk pembiasaan guru kepada siswa agar siswa memiliki karakter bersahabat/komunikatif. Dengan kerja kelompok siswa akan terbiasa bekerjasama dengan teman ataupun oranglain.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2017 pada pukul 09.50-11.10 di kelas VII E pada saat mata pelajaran PAI & P.W, siswa sedang mengerjakan tugas

secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 10 orang siswa. Tiap kelompok dibimbing oleh 1 guru.

## **2) Program Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* yang Tidak Terprogram dalam Pembelajaran (Kegiatan Rutin dan Kegiatan Spontan)**

Adapun beberapa program pendidikan karakter siswa melalui Pendekatan *Habit* yang Tidak Terprogram dalam Pembelajaran (Kegiatan Rutin dan Kegiatan Spontan), yaitu sebagai berikut:

### **a) 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)**

Program 5S adalah salah satu program pembiasaan untuk warga sekolah agar memiliki karakter sopan santun antar warga sekolah. Pembiasaan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara spontan. Pembiasaan ini yang dilakukan setiap warga sekolah ketika akan masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2017, warga sekolah sedang melaksanakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru yang telah hadir disekolah sudah siap berdiri didepan pintu gerbang sekolah, kemudian siswa memberikan senyum dan salam kepada guru dan sebaliknya guru juga memberikan senyum dan salam kepada siswa. Kemudian terlihat adanya saling menyapa antara siswa dan guru, dan siswa

bersikap sopan dan santun kepada guru ketika memasuki pintu gerbang sekolah.

#### b) Membaca Do'a

Membaca do'a sebelum pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang termasuk dalam kegiatan rutin siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 di kelas VII D, siswa sedang membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setelah tadarus Al Qur'an dan pengabsenan. Adapun do'a yang dibaca, yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
رَضِيْتُ بِإِلَهِ رَبِّي وَبِإِسْلَامِ دِينِي وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيِّ رَسُولِي  
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ  
لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي  
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

(Panduan Do'a boarding school SMP Al Hasyimiyyah)

#### c) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan warga sekolah yang termasuk didalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Shalat berjamaah dilaksanakan agar warga sekolah terbiasa untuk shalat berjamaah dan shalat diawal waktu, dan agar warga sekolah memiliki karakter disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 ketika adzan berkumandang menandakan masuknya waktu shalat dzuhur, warga sekolah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Masjid Jami' Daarul Islah yang di imami oleh salah satu siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah tidak hanya siswa, namun juga dilaksanakan oleh para guru, dan pegawai sekolah.

#### **d) Shalat Dhuha**

Shalat dhuha merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan warga sekolah yang termasuk didalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Shalat dhuha dilaksanakan agar warga sekolah terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah. Shalat dhuha ini berlangsung dari pukul 06.30-06.45 WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2017 terlihat siswa SMP Al Hasyimiyyah sedang melaksanakan shalat dhuha di Masjid Jami' Daarul Islah. Namun, tidak semua siswa yang melaksanakannya hanya dua sampai empat siswa yang melaksanakan shalat dhuha. Ini berarti bahwa pembiasaan shalat dhuha belum semua siswa yang melakukan, baru sebagian kecil yang melakukan, dikarenakan belum adanya kesadaran dari diri siswa sendiri untuk membiasakan shalat dhuha.

Kegiatan ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa dan belum dilaksanakan oleh guru.

**e) Shalat Sunnah Rawatib**

Shalat sunnah rawatib merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan warga sekolah yang termasuk didalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Shalat sunnah rawatib dilaksanakan agar warga sekolah terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah. Shalat sunnah rawatib dilaksanakan warga sekolah setelah shalat maghrib dan 'isya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017, setelah shalat maghrib warga sekolah melaksanakan shalat sunnah rawatib setelah shalat maghrib di Masjid Jami' Daarul Islah. Warga sekolah melaksanakan shalat sunnah rawatib secara sendiri-sendiri.

**f) Tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib**

Tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan warga sekolah yang termasuk didalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin yang dilakukan siswa diasrama Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib pada pukul 18.00-18.30 WIB di Masjid Jami' Daarul Islah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2017, terlihat warga sekolah sedang melaksanakan

tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib secara bersama-sama di Masjid Jami' Darul Islah. Kegiatan ini dilaksanakan agar warga sekolah terutama siswa lancar dalam membaca Al Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menanamkan kebiasaan karakter positif pada siswa agar senantiasa melaksanakan tadarus Al Qur'an dimanapun mereka berada. Dengan pembiasaan setiap hari, maka siswa akan menjadi terbiasa untuk melaksanakannya setiap hari.

### **3) Program Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* yang Terprogram dalam Kegiatan Asrama**

#### **a) Pembentukan Karakter Santri**

Pembentukan karakter santri merupakan program pendidikan karakter untuk siswa yang dilaksanakan di asrama Al Hasyimiyyah. Dalam program ini ada beberapa materi yang akan disampaikan kepada siswa mengenai bagaimana dan kepada siapa seorang anak harus berakhlak baik. Dari materi yang telah disampaikan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga merupakan salah satu bentuk pembiasaan untuk siswa agar bisa berakhlak atau berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari melalui materi yang telah disampaikan. Sebagaimana target asrama dan misi SMP Al Hasyimiyyah yaitu taat dan bakti kepada orangtua, guru, serta membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Program ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 19.30-20.45.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017, seorang ustadzah sedang menyampaikan materi mengenai bagaimana cara menghormati guru. Setelah ustadzah tersebut selesai menyampaikan materi, beberapa siswa mempresentasikan apa yang telah siswa itu dengar kepada siswa yang lain. Materi yang disampaikan diambil dari Kitab Akhlaqul Lil Banin dan Kitab Akhlaqul Lil Banaat, yang kemudian diterjemahkan sendiri oleh ustadzah ketika menyampaikan materi kepada siswa.

#### **b) Latihan Pidato**

Latihan pidato merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan ustadz/ustadzah untuk siswa, agar siswa memiliki karakter berani dan percaya diri untuk berbicara didepan umum dan untuk mencetak para pemimpin masa depan. Pembiasaan ini tidak hanya dilaksanakan disekolah, namun juga dilaksanakan diasrama. Disekolah latihan pidato dilaksanakan pada hari kamis, sedangkan disekolah latihan pidato dilaksanakan pada hari sabtu.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2017 siswa sedang melaksanakan kegiatan latihan pidato. Kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing-masing.

Dalam kegiatan ini ada tujuh siswa yang bertugas dan tiap siswa memiliki tugas masing-masing, seperti satu siswa bertugas sebagai pembawa acara, dua siswa bertugas sebagai tilawatil qur'an, dan empat siswa yang bertugas menyampaikan pidato, dan kegiatan ini dibimbing oleh ustadzah.

**c) Hafalan Surah dan Hadits**

Hafalan surah dan hadits merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang diprogramkan diasrama Al Hasyimiyyah. Pembiasaan ini dilaksanakan agar siswa mampu menghafal surah-surah Al Qur'an, yaitu surah-surah yang ada dalam Juz 'Amma dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan mampu menghafal hadits-hadits shahih yang kemudian siswa diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2017 pada pukul 19.30-20.45, terlihat siswa sedang menghafal surah-surah secara bersama-sama. Ada siswa yang menghafal secara berkelompok dan ada siswa yang menghafal secara individu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program tahfidz dan tahsin Al Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Jami' Daarul Islah.

Beberapa penjelasan di atas mengenai program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* dapat diketahui bahwa pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al-Hasyimiyyah ada yang terprogram dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), tidak terprogram yaitu melalui pembiasaan rutin dan spontan, serta terprogram dalam pembiasaan dalam kegiatan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Kepala SMP Al-Hasyimiyyah Ibu IN pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 pada pukul 06:56 mengenai program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di SMP Al-Hasyimiyyah menyatakan bahwa:

“Kalau pendidikan karakter kita yang pertama ke akhlak dulu, kan akhlak itu pondasi untuk anak-anak menjalankan kehidupan dimasa depan. Jadi, kita harapkan dari pembentukan karakter akhlak dan juga agama itu Insya Allah nanti program-program atau kegiatan yang lain dia bisa, ya itu saya bilang tadi pondasi. Jadi, kami untuk pembelajaran 2017/2018 diperbanyak dipelajari keagamaan seperti itu. Tapi selain juga pembentukan akhlak, karakter anak juga supaya anak itu berani tampil atau mempunyai sikap percaya diri, disini juga ada yang namanya latihan pidato seperti itu, dan juga pembelajarannya juga kita inovatif dan kreatif, dimana anak-anak saling berdiskusi dimana dari hasil diskusi itu anak-anak diwajibkan untuk presentasi dan dengan presentasi itu juga melatih untuk percaya diri, kemudian pembentukan karakter yang jujur, karena kejujuran itu kan nanti juga bisa untuk bekal. Jadi anak-anak juga ada dari setiap guru yang masuk melatih anak untuk jujur, kemudian disiplin karena kami sekarang juga ada aturan-aturan yang berlaku untuk pembentukan disiplin, kemudian tadi selain karakter akhlak anak juga harus mempunyai karakter rasa saling menghormati baik antar teman maupun dengan guru. Dari masuk pintu gapura itu anak sudah harus menyebarkan senyum dengan program 5S. Program 5S yaitu senyum, begitu masuk menebar senyum, kemudian salam, siswa mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” nanti gurunya menjawab “wa’alaikumsalam” atau gurunya yang menyapa, saling bertukar salam karena salam wajib dijawab, kemudian sapa, dengan menyapa baik dengan teman atau dengan guru, kemudian sopan, tidak boleh berlaga, dengan

orangtua juga harus sopan, dengan temanpun juga berkata-kata yang sopan terus santun. Kemudian karakternya banyak, karena setiap pembelajaran itu intinya untuk pembentukan karakter, dari setiap pembelajaran itu dari awal pembelajaran mulai karakternya ada tanggung jawab, kemudian ada karakter yang jujur tadi, percaya diri.”

Kemudian Ibu IN juga mengatakan mengenai apa saja program-program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di SMP Al-Hasyimiyyah yaitu sebagai berikut:

“Seperti tadi yang saya bilang kalau untuk pembentukan akhlak kita ke pelajaran agama, kemudian kalau rasa percaya diri ada yang namanya latihan pidato, kemudian karakter untuk mandiri nanti ada pelajaran yang namanya kewirausahaan itu untuk melatih anak mandiri kedepannya, kemudian karakter untuk kedisiplinan mungkin secara tidak langsung tidak perlu pelajaran yang khusus.”

Pernyataan kepala SMP Islam Al Hasyimiyyah tersebut berarti program pendidikan karakter siswa di SMP Al Hasyimiyyah lebih ditekankan kepada akhlak atau bisa dikatakan menjurus kepada adab atau sopan santun siswa dalam pergaulan dan kejujuran. Dari pernyataan Ibu kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa program-program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* disekolah ini yaitu program latihan pidato yang dilakukan di mata pelajaran latihan pidato yang dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu, program ini bertujuan agar siswa SMP Al Hasyimiyyah memiliki karakter berani tampil dan percaya diri, setiap guru yang mengajar juga harus melatih siswa untuk jujur seperti yang terprogram dalam pembelajaran melalui RPP, adanya tata tertib yang berlaku disekolah agar siswa memiliki karakter disiplin. Selain itu juga ada program 5S “Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan

Santun”, program ini bertujuan agar siswa mempunyai karakter rasa saling menghormati, bersikap sopan santun baik antar teman maupun dengan guru. Untuk pendidikan akhlak atau bisa dikatakan tadi adab, sopan, dan religius terprogram dalam mata pelajaran PAI, dan program kewirausahaan dalam mata pelajaran kewirausahaan yang bertujuan agar siswa memiliki karakter mandiri.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 terlihat program 5S “Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun” sedang berlangsung, siswa memberikan senyum, salam, menyapa, dan bersopan santun kepada guru ketika akan masuk pintu gerbang sekolah. Program ini berjalan setiap harinya dan hal ini sudah menjadi kebiasaan para siswa SMP Al Hasyimiyyah ketika akan masuk pintu gerbang sekolah.

Sebagaimana pernyataan ibu IN bahwa pendidikan karakter yang menekankan kepada akhlak terprogram dalam mata pelajaran PAI, berdasarkan dari hasil wawancara pada hari Jum’at tanggal 21 Juli 2017 dengan bapak MR yang mengajar PAI&P.W mengenai program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di SMP Al Hasyimiyyah, bapak MR mengatakan bahwa:

“Ketika kita mengadakan program PAI yang mana karakternya supaya anak-anak pertama mengenal yang namanya Tuhan mereka siapa walaupun dalam diri mereka masih ada timbul keraguan, karena yang namanya tiap manusia itu tidak bisa melihat Tuhannya sendiri apalagi agama Islam, tetapi dengan adanya program PAI maka kita mendidik anak supaya timbul keyakinan pada Tuhan mereka sendiri, seperti kita membuat contoh-contoh dalam lingkungan hidup kita seperti contohnya listrik, walaupun kita tidak

melihat alur listrik, tapi kita yakin yang namanya listrik itu ada, maka begitu juga ketika program PAI, sehingga kita tidak hanya mengenalkan syariat-syariat atau cara beribadah saja tapi juga bagaimana mereka mantap dalam agama mereka. Untuk programnya kami buat rancangan dari awal pembelajaran, pertengahan sampai akhir sehingga ketika mereka itu berhasil atau tidak berhasilnya bisa dijadikan evaluasi ketika kami mengajar apakah anak-anak paham dalam materi pelajaran atau belum”.

Kemudian bapak MR juga mengatakan mengenai apa saja program-program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam pembelajaran PAI&P.W. di SMP Al-Hasyimiyyah yaitu sebagai berikut:

“Program pendidikan karakter diantaranya seperti yang kemarin-kemarin sudah kami rapatkan diantaranya beribadah awalnya seperti contoh kemarin praktek berwudhu. Dari bersuci, kemudian kelak nanti kita memasuki praktek shalat, sehingga mereka itu beribadah tahu ilmunya bukan sekedar gerak-gerak seperti yang mereka buat tiap hari rutinitas, tetapi merekapun tahu ilmunya, tahu dasarnya, tahu dalilnya”.

Hasil wawancara dengan bapak MR tersebut dapat diketahui bahwa program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam pembelajaran PAI&P.W yaitu adanya mengenalkan kepada siswa mengenai siapa Tuhan mereka agar siswa tidak hanya mengenal syariat-syariat atau cara beribadah saja tetapi juga mantap dalam hal agama, seperti juga adanya praktek berwudhu atau bersuci, dan praktek shalat. Program ini bertujuan agar siswa mengetahui bagaimana tata cara bersuci dan shalat yang benar sesuai dengan syariat Islam, sehingga siswa bisa terbiasa bersuci dan shalat sesuai dengan syariat Islam dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bapak MR sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 pada mata pelajaran PAI&P.W, terlihat para siswa kelas VIII B sedang melakukan praktek wudhu di Masjid Jami Daarul Islah yang dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan tiap kelompok dibimbing masing-masing satu orang guru, siswa satu-satu mempraktekkan bagaimana tata cara wudhu yang benar sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan karakter siswa tidak hanya terprogram dalam pembelajaran PAI, namun juga terprogram dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Hafalan Surah, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak SB yang mengajar Hafalan Surah pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017 mengenai program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di SMP Al Hasyimiyyah mengatakan bahwa:

“Kita terapkan dari awal kelas VII dan sebagainya supaya mendidik anak berkarakter yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang kita jalani, sebagian tentang apa aja yang disesuaikan dengan bab, misalnya disitu tentang kejujuran, disiplin, termasuk kemarin kita coba dengan cara tertentu siapa tahu anak gak jenuh kita belajar diluar, rencananya semuanya diluar dikelompok kami tapi karena cuacanya panas ya kita ambil sebagian supaya gak terlalu tegang agar rileks dan enjoy. Untuk program tertulis belum jadi, masih dalam tahap, kita membuat RPP sendiri, tapi masih dalam tahapan belum semua, itupun masih semester satu, semester genapnya belum”.

Kemudian bapak SB juga mengatakan mengenai apa saja program-program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam pembelajaran Hafalan Surah di SMP Al-Hasyimiyyah yaitu sebagai berikut:

“Yang paling kita utama kita tekankan adalah akhlak dulu yang nanti setelah akhlak. Kita perbaiki akhlak mereka, hal akhlak juga termasuk kita kembangkan supaya nanti keluar di masyarakat, di kedua orangtuannya juga akhlaknya juga dipakai itu dulu yang utama, hal akhlak juga boleh termasuk kejujuran, mematuhi orangtua. Hal akhlak dulu yang utama atau moral, itu dulu yang kita utamakan, kalau sudah baik sesuai dengan tuntunan syari’ah, sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits baru nanti kita kembangkan yang karakter lainnya seperti karakter keberanian, dan lain-lain”.

Hasil wawancara dengan bapak SB mengenai program-program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* dapat diketahui bahwa program pendidikan karakter yang terprogram dalam pembelajaran Hafalan Surah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan bab atau pembahasan saat pembelajaran seperti karakter tentang jujur dan disiplin. Kemudian untuk pendidikan karakter bapak SB lebih menekankan dalam mengembangkan kepada akhlak siswa atau bisa dikatakan karakter jujur, adab, sopan dan santun kepada orangtua. Hal ini bertujuan agar siswa SMP Al Hasyimiyah memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan syari’ah, sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits agar menjadi kebiasaan yang baik ketika siswa berada dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan keluarga.

Program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah tidak hanya disekolah, namun juga di programkan di asrama Al Hasyimiyah. Program pendidikan karakter siswa di asrama memiliki program tersendiri yang bernama program pembentukan karakter santri, program itu dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu pada pukul 19.30-20.30 dan diasrama siswa juga

dibiasakan untuk membiasakan diri shalat dhuha dan shalat malam, dan latihan pidato. Untuk mengetahui program tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.11**  
**PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI ASRAMA AL**  
**HASYIMIYYAH PANGKALAN BUN**

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>TAHUN KE-</b>	<b>TARGET</b>
1	Pembentukan Karakter Santri	1	(Semester I) Santri mampu hormat kepada Guru dan Orang Tua
			(Semester II) Santri mampu berakhlak ketika di rumah
2	Pembentukan Karakter Santri	2	(Semester I) Adab di Masjid Adab makan dan minum
			(Semester II) Adab tidur dan bangun tidur Adab di kamar mandi
3	Pembentukan Karakter Santri	3	(Semester I) Adab bertamu Adab bergaul dengan lawan jenis

*Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz MM Kepala Pengasuh Putri di asrama Al Hasyimiyyah pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 mengenai program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di asrama Al hasyimiyyah, Ustadz MM mengatakan bahwa:

“Untuk program karakter itu salah satu program dari asrama program dari pondok pesantren Al Hasyimiyyah ini tujuannya adalah supaya anak atau santri-santri Al Hasyimiyyah ini kita menjadi anak-anak yang berakhlak. Pertama berakhlak kepada

Allah, kepada kedua orangtuanya, kepada guru, kepada sesama temannya dan kepada masyarakat pada umumnya seperti itu”.

Pernyataan Ustadz tersebut berarti program pendidikan karakter yang ada di asrama Al Hasyimiyyah adalah salah satu program pembiasaan yang ada di asrama Al Hasyimiyyah. Program pendidikan karakter tersebut bertujuan agar santri Al Hasyimiyyah memiliki akhlak yang baik atau berakhlakul karimah, baik berakhlak kepada Allah SWT, kepada orangtua, guru, teman, maupun dengan masyarakat disekitarnya.

Ustadz MM juga mengatakan mengenai program-program pendidikan karakter siswa yang ada di asrama Al Hasyimiyyah yaitu sebagai berikut:

“Program untuk pembentukan karakter itu kita jadikan perkata atau perbab-bab. Diantaranya yang pertama bagaimana adab atau akhlak seorang anak ketika dirumahnya, nanti disitu akan ada rincian seorang anak itu harus bisa memuliakan kepada kedua orangtuanya, bisa menghormati semua orang yang ada dirumahnya, termasuk kakak bisa menghormati kakaknya bisa kasih sayang kepada yang lebih kecil dan mengharagai pembantu-pembantu yang ada dirumahnya, kasih sayang tidak hanya sesama manusia, dirumahkan kadang ada yang hobby melihara binatang kucing misalnya, bagaimana cara bersikap kepada kucing gak boleh diikat gak boleh diganggu sehingga dia gak bisa mencari makan seperti itu”.

Pernyataan dari Ustadz MM tersebut dapat diketahui bahwa program-program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang ada di asrama Al Hasyimiyyah dibuat dalam bentuk perbab atau permateri. Adapun materi-materi dalam program tersebut yaitu materi adab ketika dirumah, seperti menghormati dan menyanyangi orangtua,

saudara, dan menyayangi makhluk ciptaan Allah lainnya, dan masih ada materi yang lainnya sebagaimana dijelaskan pada tabel diatas.

Berdasarkan pernyataan beberapa guru dan kepala pengasuh putri diatas mengenai program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimyyah dapat diketahui bahwa di *boarding school* SMP Al Hasyimyyah memang memiliki beberapa program dalam pendidikan karakter baik disekolah maupun diasrama. Sebagaimana hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan para siswa *boarding school* SMP Al Hasyimyyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa *boarding school* SMP Al Hasyimyyah Pangkalan Bun pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2017 mengenai benar atau tidak guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter siswa yang ada di sekolah dan asrama yaitu sebagai berikut:

ENS anggota OP3A asrama, mengatakan bahwa:

“Ada, seperti setiap pagi ada salam sapa antara murid dan guru, dan jika ketemu guru harus mengucapkan salam, shalat ba’diyah setelah shalat maghrib dan isya, shalat duha, shalat tahajud”.

Pernyataan ENS diatas berarti guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, baik disekolah maupun diasrama, seperti program 5S, shalat sunnah rawatib, shalat duha, dan shalat tahajud.

Hal serupa juga dinyatakan oleh TWA anggota OP3A asrama.

TWA mengatakan bahwa:

“Ada, seperti mufradat, shalat dhuha, tahajud, shalat ba’diyah. Kalau di sekolah pagi ada salam sapa”.

Pernyataan TWA tersebut sama dengan pernyataan ENS bahwa guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter disekolah dan diasrama. Program yang ada diasrama seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat sunnah rawatib, sedangkan program yang ada disekolah program 5S.

ANF anggota OP3A asrama juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ada, kalau di sekolah program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun, kalau dari asrama tausiah dari pimpinan pondok, program mufradat pagi atau iqra’, ngaji bersama, hadits, pidato”.

Pernyataan ANF diatas berarti guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter disekolah dan diasrama. Program yang ada disekolah seperti program 5S, sedangkan program yang ada diasrama seperti tausiah, tadarus Al Qur’an, hadits, dan pidato.

FS anggota OP3A asrama juga mengatakan mengenai benar atau tidak guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, baik disekolah maupun asrama. FS mengatakan bahwa:

“Ada, seperti hadits, latihan piadato, penambahan kosakata setiap habis subuh, kalau disekolah seperti salam sapa biar kita itu sama gurunya lebih hormat”.

FS juga mengatakan hal yang sama dengan beberapa siswa yang lain bahwa guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter. Program yang ada diasrama seperti hadits dan latihan pidato, sedangkan program yang ada disekolah seperti program 5S yang bertujuan agar siswa bisa menghormati guru.

AI anggota OP3A asrama juga mengatakan bahwa:

“Ada banyak, seperti contohnya program latihan pidato untuk bisa melatih kita menjadi pemimpin yang lebih berani untuk bisa melatih mental kita berani ngomong didepan orang, selain itu ada akidah akhlak, tafsir, hadits, dan untuk penerapan shalat-shalat gitu seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat-shalat sunah gitu”.

Pernyataan AI diatas berarti guru dan pembina asrama memiliki proram pendidikan karakter, baik disekolah maupun diasrama, seperti program latihan pidato yang bertujuan agar siswa memiliki karakter berani dan percaya diri, akidah akhlak, hadits, shalat dhuha dan shalat tahajud.

FAO anggota OP3A asrama juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Ada, seperti salam sapa, kesopanan, kalau disekolah kalau setiap ada guru harus sopan, diasramanya diajarin sopan santun, beribadah”.

Pernyataan FAO tersebut sama dengan pernyataan siswa lainnya bahwa guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter disekolah maupun diasrama, seperti program 5S. Disekolah dan diasrama siswa harus memiliki karakter sopan terhadap guru maupun teman, dan disekolah dan diasrama siswa juga diajarkan untuk selalu beribadah.

SDR anggota OP3A asrama juga mengatakan bahwa:

“Ada, biasanya kaya’ latihan pidato, belajar bahasa Arab setelah subuh, ngaji bersama di sore hari, tiap hari kamis biasanya kami juga melakukan hafalan hadits bersama-sama dengan pengasuh, biasanya dibangunin sama ustadzah untuk shalat tahajud di kamar”.

Pernyataan SDR diatas diketahui bahwa pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, seperti latihan pidato, tadarus Al Qur’an, hafalan hadits, dan shalat tahajud (qiyamul lail).

Hal serupa juga dikatakan oleh PN anggota OP3A asrama, PN mengatakan bahwa:

“Ada, membaca asmaul husna setelah shalat ashar, ngaji setelah shalat maghrib, hari kamis belajar hadits sama-sama dan belajar kosakata, shalat sunah dan shalat wajib”.

Pernyataan PN diatas diketahui bahwa pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, seperti tadarus Al Qur'an, belajar hadits, shalat wajib dan shalat sunnah (shalat dhuha, shalat sunnah rawatib, dan shalat tahajud).

Pernyataan beberapa siswa diatas sesuai dengan hasil observasi penulis pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017. Siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib di Masjid Jami Daarul Islah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 18.00-18.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan siswa atas keadaran dari diri sendiri dan kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan para siswa di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah.

FRP anggota OP3A asrama juga mengatakan bahwa:

“Ada, biasanya kalau subuh diajarkan kosakata ada kosakata Arab dan Inggris, ada nagji bersama setelah shalat subuh dan maghrib, setiap kamis juga ada hadits, shalat ba'diyah shalat dhuha shalat tahajud setiap malam sabtu, kalau di pagi disekolah ada salam sapa”.

FRP juga mengatakan hal yang sama dengan beberapa siswa yang lain bahwa guru dan pembina asrama memiliki program pendidikan karakter. Program yang ada diasrama seperti tadarus Al Qur'an, hafalan hadits, shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, dan shalat tahajud (qiyamul

lail), sedangkan program yang ada disekolah seperti program 5S “Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun”.

Hal serupa juga dikatakan oleh MAH anggota OP3A asrama, MAH mengatakan bahwa:

“Ada, setiap pagi ada mufradat bahasa Arab, bahasa Inggris, setiap hari kamis ada bacaan hadits, setiap hari sabtu ada pidato”.

MAH juga mengatakan hal yang sama dengan beberapa siswa yang lain bahwa pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, yaitu belajar hadits dan latihan pidato.

IFD anggota OP3A asrama juga mengatakan bahwa:

“Ada, mengaji bersama, shalat dhuha sebelum berangkat sekolah, tiap hari sabtu seminggu sekali tahajud, kalau program unggulannya kaya hadits, penambahan kosakata”.

IFD juga mengatakan hal yang sama dengan beberapa siswa yang lain bahwa pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, yaitu tadarus Al Qur’an, shalat dhuha, shalat tahajud, dan belajar hadits.

ANF anggota OP3A asrama juga mengatakan bahwa:

“Ada, programnya itu kaya hadits, kosakata pagi, pidato, akidah akhlak, banyak pokoknya”.

ANF juga mengatakan hal yang sama dengan beberapa siswa yang lain bahwa pembina asrama memiliki program pendidikan karakter, yaitu belajar hadits dan latihan pidato.

Pernyataan beberapa siswa diatas memiliki pernyataan yang sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya bahwa guru dan pembina

asrama memiliki program pendidikan karakter baik disekolah maupun diasrama, seperti program 5S, latihan pidato, dan program keagamaan.

Pernyataan beberapa siswa diatas sesuai dengan hasil observasi penulis pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2017. Siswa sedang melaksanakan kegiatan latihan pidato yang dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Dalam kegiatan ini ada tujuh siswa yang bertugas dan tiap siswa memiliki tugas masing-masing, seperti satu siswa bertugas sebagai pembawa acara, dua siswa bertugas sebagai tilawatil qur'an, dan empat siswa yang bertugas menyampaikan pidato.

Pembiasaan pendidikan karakter di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah sangatlah kental, hal tersebut sesuai dengan visi dan misi yang ada disekolah dan diasrama, dan kemudian pembiasaan karakter ditanamkan oleh guru dan ustadz/ustadzah. Dalam hal ini, siswa melakukan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan asrama, dari mulai masuk sampai dengan pulang sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diasrama. Peran para guru dan ustadz/ustadzah sangat berpengaruh pada siswa, karena pembiasaan dan pengawasan dilakukan langsung oleh guru dan ustadz/ustadzah disekolah dan diasrama.

Hasil kegiatan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa dalam menerapkan pembiasaan pendidikan karakter di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah sudah tersusun dengan baik sehingga dalam pelaksanaanya

berjalan dengan baik dan selalu dilakukan monitoring serta evaluasi dalam setiap kegiatan pendidikan sehingga proses pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini pembagian jadwal keseharian sekolah dan asrama di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah.

1) Hari Aktif Sekolah (Senin-Jum'at)

TABEL 4.12  
JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI (SENIN-JUM'AT)

Waktu	Kegiatan
04.00 – 04.15	Qiyamul Lail, 1 Minggu satu kali (Hari Sabtu)
04.15 – 05.15	Shalat Rawatib, Shalat Subuh, Tahfidz
05.15 – 05.30	Mufradat (Kosakata bahasa arab dan inggris)
05.30 – 06.00	Persiapan sekolah
06.00 – 06.30	Sarapan pagi
06.30 – 06.45	Shalat Dhuha, 1 Minggu tiga kali (Hari Senin, Selasa dan Rabu)
06.45 – 07.00	Santri berangkat ke sekolah
07.00 – 15.30	Sekolah formal, Shalat Dzuhur, Makan siang, Shalat Ashar
15.30 – 17.15	Kemandirian (bersih-bersih diri dan asrama) Hafalan Hadits
17.15 – 18.00	Berangkat ke Masjid, Tilawah Al Qur'an, Shalat Maghrib, Shalat Rawatib
18.00 – 18.30	Tadarus Al Qur'an dan Iqra'
18.30 – 19.00	Makan Malam
19.00 – 19.30	Shalat Isya dan Shalat Rawatib
19.30 – 20.45	Kegiatan Malam: a) Bimbingan Tahsin Al Qur'an, 1 Minggu tiga kali (Hari Kamis, Jum'at dan Minggu) b) Bimbingan Ibadah Thaharah c) Bimbingan Ibadah Shalat d) Pembentukan Karakter/Akhlak, 1 Minggu dua kali (Hari Senin dan Rabu) e) Iqra', 1 Minggu tiga kali (Hari Senin-Rabu) f) Belajar Malam
20.45 – 21.00	Istirahat
21.00 – 21.15	Pengabsenan dan nasehat oleh guru menjelang tidur
21.15 – 04.00	Tidur malam

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

## 2) Hari Sabtu

TABEL 4.13  
JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI (SABTU)

Waktu	Kegiatan
04.00 – 04.15	Qiyamul Lail, 1 Minggu satu kali (Hari Sabtu)
04.15 – 05.15	Shalat Rawatib, Shalat Subuh
05.15 – 05.30	Olahraga bersama
06.00 – 07.00	Kemandirian bersih-bersih asrama dan lingkungan asrama
07.15 – 08.00	Sarapan pagi
09.00 – 11.00	Latihan Pidato dikelas masing-masing
11.30 – 12.15	Shalat Rawatib dan Shalat Dzuhur
15.30 – 17.15	Kemandirian (bersih-bersih diri dan asrama)
17.15 – 18.00	Berangkat ke Masjid, Tilawah Al Qur'an, Shalat Maghrib, Shalat Rawatib
18.00 – 18.30	Tadarus Al Qur'an dan Iqra'
18.30 – 19.00	Makan Malam
19.00 – 19.30	Shalat Isya dan Shalat Rawatib
19.30 – 20.45	Kegiatan keorganisasian OP3A
20.45 – 21.00	Istirahat
21.00 – 21.15	Pengabsenan dan nasehat oleh guru menjelang tidur
21.15 – 04.00	Tidur malam

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

## 3) Hari Minggu

TABEL 4.14  
JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI (MINGGU)

Waktu	Kegiatan
04.00 – 04.15	Qiyamul Lail, 1 Minggu satu kali (Hari Sabtu)
04.15 – 05.15	Shalat Rawatib, Shalat Subuh
05.15 – 05.30	Olahrga bersama
06.00 – 07.00	Kemandirian bersih-bersih asrama dan lingkungan asrama
07.15 – 08.00	Sarapan pagi
09.00 – 11.00	Kemandirian dan keorganisasian OP3A
11.30 – 12.15	Shalat Rawatib dan Shalat Dzuhur
15.30 – 17.15	Kemandirian (bersih-bersih diri dan asrama)
17.15 – 18.00	Berangkat ke Masjid, Tilawah Al Qur'an,

	Shalat Maghrib, Shalat Rawatib
18.00 – 18.30	Tadarus Al Qur'an dan Iqra'
18.30 – 19.00	Makan Malam
19.00 – 19.30	Shalat Isya dan Shalat Rawatib
19.30 – 20.45	Tahsin Al Qur'an
20.45 – 21.00	Istirahat
21.00 – 21.15	Pengabsenan dan nasehat oleh guru menjelang tidur
21.15 – 04.00	Tidur malam

Sumber: data dokumen Asrama Al Hasyimiyyah Pangkalan Bun

Beberapa pembagian jadwal keseharian sekolah dan asrama tersebut dapat dilihat bahwa program pembiasaan pendidikan karakter yang ada di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah diupayakan secara maksimal. Setiap hari siswa diwajibkan melaksanakan kegiatan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan terlaksana. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan pembiasaan karakter tersebut dan terjadi perubahan dalam diri siswa yang kemudian akan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

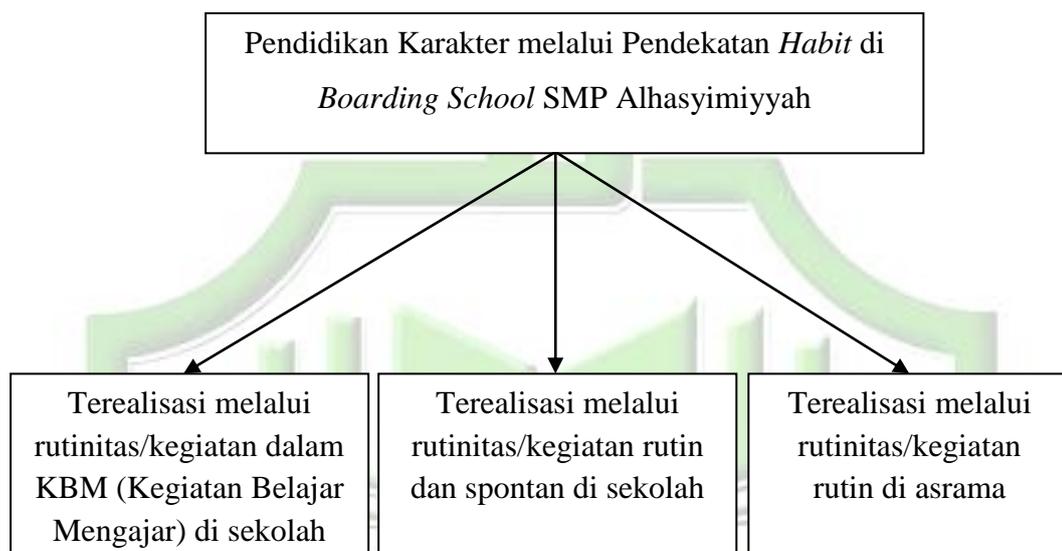
**b. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

**1) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Habit***

Salah satu lembaga pendidikan yang dikenal dengan *Boarding School*, SMP Al Hasyimiyyah mengedepankan pendidikan karakter bagi siswanya. Penerapan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai berkarakter melalui aktifitas-aktifitas atau kebiasaan-kebiasaan

siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di asrama. Untuk mempermudah laporan, analisa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Hasyimiyyah digambarkan sebagai berikut:

**SKEMA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI PENDEKATAN *HABIT* DI *BOARDING SCHOOL*  
SMP AL HASYIMIYYAH**



Pelaksanaan program pendidikan karakter di *boarding school*

SMP Al Hasyimiyyah terealisasi atau telah terlaksana dalam rutinitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MR yang mengajar PAI&P.W, pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017 mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit*, guru tersebut menyatakan bahwa:

“Karena sudah dirapatkan, dalam seminggu itu sehari mungkin bisa tiga kali pertemuan dalam setiap kelas saking banyaknya karena ini program yang sangat kita nanti-nantikan sehingga ketika kita mempunyai target anak itu bisa ada perkembangan ataupun ada manfaatnya ataupun hasil dari program-program yang telah kita buat ini sehingga mereka itu tidak hanya pertemuan satu kali seminggu saja tetapi pelajaran agama ini

bisa dibuat sesering mungkin, paginya tadarus, siangnya hafalan, ketika mau pulangpun ada pembekalan atau tausiah”.

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa melaksanakan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di SMP Al Hasyimiyyah ada terprogram dalam pembelajaran atau dapat dikatakan dilaksanakan didalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti tadarus Al Qur'an sebelum memulai pelajaran, adanya hafalan-hafalan surah dan hadits dalam pembelajaran, dan pemberian tausiah dari guru kepada sebelum pulang sekolah.

Pernyataan guru tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 di kelas IX F, terlihat para siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran yang kemudian diteruskan dengan pengabsenan dan membaca do'a yang dibimbing oleh wali kelas. Hal ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin yang selalu dilakukan para siswa di SMP Al Hasyimiyyah, tidak hanya pada pembelajaran PAI&P.W, namun dalam pembelajaran lain pun juga demikian.

Pernyataan guru tersebut juga sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 di kelas VII D ketika pembelajaran Hafalan Surah, terlihat bahwa para siswa sedang menyetorkan hafalan-hafalan surahnya kepada guru. Jika ada siswa yang belum lancar dan belum benar atau belum sesuai dengan makharijul huruf serta tajwidnya, maka siswa tersebut dibimbing

oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan tiap kelompok masing-masing dibimbing oleh satu guru. Setiap siswa ditargetkan memiliki hafalan selama satu bulan mampu menghafal surah Al Fatihah sampai dengan surat Al Kautsar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid.

Berdasarkan observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 di kelas IX F siswa sedang membaca Al Qur'an bersama-sama yang dibimbing oleh wali kelas, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Kebiasaan ini dilakukan para siswa setiap harinya sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil observasi ini diketahui bahwa pendidikan karakter yang terprogram dalam pembelajaran sedang terlaksana dan sudah menjadi kebiasaan para siswa SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa SMP Al Hasyimiyyah memiliki nilai keagamaan yang kuat.

Pelaksanaan program pendidikan karakter di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah tidak hanya terealisasi dalam rutinitas KBM saja, namun juga terealisasi dalam kegiatan atau kebiasaan rutin siswa disekolah. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017 terlihat program 5S sedang berlangsung, warga sekolah melaksanakan program 5S setiap pagi sebelum memasuki gerbang sekolah. Guru yang telah hadir disekolah sudah siap berdiri didepan pintu gerbang sekolah untuk

mengawasi dan menyambut siswa, kemudian siswa memberikan senyum dan memberikan salam kepada guru atau sebaliknya guru yang memberikan salam kepada siswa, kemudian saling menyapa antara siswa dan guru, dan siswa bersikap sopan dan santun kepada guru ketika memasuki pintu gerbang sekolah. Dari hasil observasi ini diketahui bahwa pendidikan karakter yang terealisasi dalam kegiatan rutin sedang terlaksana dan sudah menjadi kebiasaan warga sekolah terutama siswa SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini bertujuan agar warga sekolah khususnya siswa SMP Al Hasyimiyyah memiliki rasa saling menghormati kepada guru, agar siswa memiliki karakter sopan santun kepada guru.

Shalat dhuha merupakan pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa SMP Al Hasyimiyyah. Shalat dhuha ini dilaksanakan dari pukul 06.30-06.45 WIB. Shalat dhuha dilaksanakan para siswa dengan kesadaran masing-masing dari diri mereka sendiri. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 terlihat siswa SMP Al Hasyimiyyah sedang melaksanakan shalat dhuha. Namun, tidak semua siswa yang melaksanakannya hanya dua sampai empat siswa yang melaksanakan shalat dhuha. Ini berarti bahwa kebiasaan shalat dhuha belum semua siswa yang melaksanakan, baru sebagian kecil yang melakukan, dikarenakan belum adanya kesadaran dari diri siswa sendiri untuk membiasakan shalat dhuha.

Shalat dzuhur dan ashar berjamaah merupakan salah satu pembiasaan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga SMP Al Hasyimiyyah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 ketika waktu dzuhur tiba, warga sekolah sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Masjid Jami' Daarul Islah yang di imami oleh siswa SMP Al Hasyimiyyah. Kemudian setelah waktu ashar tiba warga sekolah juga melaksanakan shalat ashar berjamaah di Masjid Jami' Daarul Islah yang juga di imami oleh siswa SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah tidak hanya siswa, namun para guru juga diwajibkan. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan warga sekolah khususnya siswa SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan shalat berjamaah dan diawal waktu, dan agar siswa memiliki karakter disiplin dalam beribadah.

Pelaksanaan program pendidikan karakter di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah dalam kegiatan rutin juga terlaksana ketika jam istirahat. Pada jam istirahat siswa dibiasakan untuk mendengar bacaan hadits-hadits yang didengarkan melalui speaker sekolah. Hal ini bertujuan agar terciptanya lingkungan yang agamis dan agar siswa dapat menerapkan hadits-hadits tersebut dalam berperilaku dan bertutur kata ketika bergaul sesama teman dan guru.

Pelaksanaan program pendidikan karakter di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah juga terealisasi dalam rutinitas atau kegiatan rutin di asrama. Pelaksanaan program pendidikan karakter di asrama Al Hasyimiyyah dilaksanakan dalam program pembentukan karakter, sebagaimana pernyataan Ustadz MM berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di asrama yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaannya kami bentuk kelompok. Kalau yang putri itu kami bentuk 6 kelompok, yang putra sesuai dengan pembimbingnya ada 6 juga. Perkelompoknya kurang lebihnya itu 20 sampai 22 santri seperti itu, nanti setiap kelompok perkelompoknya nanti ada pembimbingnya masing-masing misalnya saya dikelompok 1 membimbing 22 anak, disetiap pertemuannya misalnya terjadwal hari Selasa, Kamis, Jum’at sesudah isya misalnya, nanti akan kami sampaikan materinya misalnya materi dihari Selasa adalah adab anak ketika dirumah akan kami sampaikan materinya terlebih dahulu setelah itu anak tidak pasif tapi mereka harus aktif tidak boleh pasif maksud saya gitu, dia harus aktif dalam artian dia harus bisa mempresentasikan apa yang kita sampaikan. Kita tunjuk beberapa santri kedepan untuk menyampaikan kepada teman-temannya. Misalnya adab ketika dirumah bagaimana, maju kedepan dia menyampaikan kepada teman-teman yang lainnya, yang lainnya boleh menanggapi, merespon apa yang disampaikan, tidak menyanggah tapi menanggapi. Yang untuk tahun ajaran baru ini kan memang belum aktif, untuk yang sebelum puasa itu sudah kami sampaikan adab anak ketika dirumah, terus bagaimanakah seorang anak supaya dia menjadi seorang anak yang berakhlak itu bagaimana seperti itu. Untuk pembentukan karakter ini memang yang sudah terjadwal dengan bagus itu memang baru beberapa bulan sebelum puasa, tapi sebelum-sebelumnya itu sudah ada pembentukan karakter, cuma penyampaiannya secara umum langsung 200 anak 1 ustadz, nah itu kurang efektif kurang mengena”.

Pernyataan Ustadz MM diatas diketahui bahwa pelaksanaan dari program pendidikan karakter diasrama dilaksanakan dalam program pembentukan karakter santri yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok putri dan 6 kelompok putra. Setiap kelompok terdiri dari 20 sampai dengan 22 siswa. Setiap kelompok dibimbing masing-masing oleh ustadz/ustadzah. Dalam pelaksanaannya, ustadz/ustadzah memberikan materi mengenai pemnbentukan karakter seperti materi tentang adab ketika dirumah. Setelah materi disampaikan, ustadz/ustadzah menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan apa yang telah siswa itu dengar atau simak dari penjelasan yang telah disampaikan ustadz/ustadzah dan siswa yang lain mendengarkan serta memberikan tanggapan. Kegiatan ini mengharuskan siswa aktif, sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz MM.

Hasil wawancara dengan Ustadz MM sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017, pelaksanaan program pembentukan karakter santri sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya terlihat seorang ustadzah sedang menyampaikan materi mengenai bagaimana cara menghormati guru dan orangtua. Setelah ustadzah tersebut selesai menyampaikan materi, beberapa siswa mempresentasikan apa yang telah siswa itu dengar kepada siswa yang lain. Materi yang disampaikan diambil dari Kitab Akhlaqul Lin Banin dan Kitab Akhlaqul Lin Banaat, yang kemudian

diterjemahkan sendiri oleh ustadz/ustadzah ketika menyampaikan materi kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 19.30-20.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa memiliki karakter atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan asrama, lingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.

Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa juga terealisasi dalam program latihan pidato. Berdasarkan observasi pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2017, siswa asrama Al Hasyimiyyah melaksanakan latihan pidato yang dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, ada tujuh siswa yang bertugas, satu siswa sebagai pembawa acara, dua siswa sebagai tilawatil Qur'an, dan empat siswa yang menyampaikan pidato. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa dibimbing ustadz/ustadzah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan agar siswa memiliki karakter percaya diri dan berani berbicara didepan umum.

Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa juga terealisasi dalam kegiatan rutin atau kebiasaan siswa diasrama yaitu shalat maghrib dan 'isya berjamaah. Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017, terlihat siswa sedang melaksanakan shalat maghrib berjamaah di Masjid Jami' Daarul Islah. Kemudian

setelah waktu 'isya tiba siswa asrama juga melaksanakan shalat 'isya berjamaah di Masjid Jami' Daarul Islah. Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh semua warga asrama tidak hanya siswa, namun para ustadz/ustadzah juga diwajibkan. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan warga asrama Al Hasyimiyyah khususnya siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan shalat berjamaah dan diawal waktu, dan agar siswa memiliki karakter disiplin dalam beribadah.

Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa juga terealisasi dalam kegiatan rutin atau kebiasaan siswa diasrama yaitu shalat sunnah rawatib sesudah shalat maghrib dan 'isya. Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017, terlihat siswa sedang melaksanakan shalat sunnah rawatib setelah shalat maghrib dan shalat sunnah rawatib setelah shalat 'isya di Masjid Jami' Daarul Islah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa secara sendiri-sendiri, dilakukan dengan kesadaran masing-masing dari diri mereka sendiri. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan siswa asrama Al Hasyimiyyah khususnya siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan shalat sunnah, agar siswa tidak hanya melaksanakan shalat wajib saja, namun juga shalat sunnah, dan agar siswa semakin rajin dalam beribadah.

Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa juga terealisasi dalam kegiatan rutin atau kebiasaan siswa diasrama yaitu

tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai shalat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 18.00-18.30 WIB di Masjid Jami' Daarul Islah. Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017, terlihat siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an bersama-sama di Masjid Jami' Daarul Islah. Kegiatan ini juga dilakukan siswa atas kesadaran dari diri sendiri dan kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan para siswa di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lancar dalam membaca Al Qur'an, dan agar siswa semakin rajin dalam beribadah.

Beberapa penjelasan diatas diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah sudah terealisasi, baik dalam KBM, kegiatan rutin dan spontan disekolah, maupun dalam kegiatan rutin diasrama, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum melaksanakan yaitu shalat dhuha. Hal ini juga dinyatakan oleh bapak SB berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at 21 Juli 2017, bapak SB mengatakan bahwa:

“Untuk sementara apa yang udah ada alhamdulillah, walaupun namanya manusia gak semuanya berhasil, ada aja beberapa anak, tapi kami anggap sampai dengan 80% berhasil, sampai dengan 15% sedang-sedang saja dan mungkin ada beberapa anak yang memang karakternya yang kurang tapi gak banyak, sampai dengan 80% berhasil, sampai dengan 15% sedang-sedang, yang 5% masih sedang membaur”.

Pernyataan bapak SB diatas diketahui bahwa dari pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* yang dilaksanakan disekolah dan diasrama masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakannya sehingga masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, seperti yang dinyatakan oleh bapak SB untuk 80% siswa sudah berkarakter baik dan sisanya masih dalam proses pembentukan karakter. Dari pernyataan tersebut berarti pelaksanaan dari program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah sudah berhasil dan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* dilaksanakan melalui kegiatan, yaitu:

**a) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* yang dilaksanakan melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)**

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang dilaksanakan melalui KBM yaitu dilaksanakan dengan pembiasaan yang dilakukan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Adapun pelaksanaannya yaitu terealisasi dalam kegiatan sebagai berikut:

### **(1) Tadarus Al Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 10 Agustus 2017 pada pukul 07.00-07.30 siswa sedang melaksanakan kegiatan tadarus Al Qur'an dikelas masing-masing yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Siswa membaca Al Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya mengawasi. Seharusnya guru juga mengikuti kegiatan tersebut, karena suatu pembiasaan akan tercapai jika adanya keteladanan dari seorang guru. Namun, pada kenyataannya di SMP Al Hasyimiyyah keteladanan dari seorang guru masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan tadarus Al Qur'an, yang melaksanakan hanya siswa, sedangkan guru hanya mengawasi siswa.

### **(2) Hafalan Surah**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2017 pada pukul 10.00-11.20 di kelas VII A, siswa sedang menyetorkan hafalan surah kepada guru. Penyetoran surah ditentukan oleh guru, surah untuk minggu kedua yaitu QS. Al Ikhlas, QS. Al Lahab dan QS. An Nashr. Guru mendengarkan siswa yang sedang menghafalkan surah. Jika ada siswa yang belum lancar dan belum benar atau belum sesuai dengan makharijul huruf serta tajwidnya, maka siswa

tersebut dibimbing oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan tiap kelompok masing-masing dibimbing oleh satu guru.

### (3) Hafalan Hadits

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017 pada pukul 07.30-08.10 di kelas VII B, siswa sedang menyetorkan hafalan hadits kepada guru, yaitu hadits sebaik-baik amal dan sebik-baik iman. Siswa menghafal satu persatu dan guru mendengarkan siswa yang sedang menghafalkan hadits. Jika ada siswa yang belum lancar dan belum benar, maka siswa tersebut dibimbing oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan tiap kelompok masing-masing dibimbing oleh satu guru.

Adapun hadits yang sudah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu hadits sebaik-baik amal, yaitu:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ لَوْ قَتَبَهَا وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ

Artinya:

“Sebaik-baik amal adalah shalat tepat pada waktunya dan berbakti kepada kedua orang tua”. (HR. Bukhari)

Hadits tersebut siswa terapkan ketika mendengarkan suara adzan menandakan tibanya waktu shalat, maka siswa

melaksanakan shalat tepat pada waktunya di Masjid Daarul Islah.

#### **(4) Latihan Pidato**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 pada pukul 13.40-15.00 di kelas VIII E, siswa sedang latihan pidato di dalam kelas yang dibimbing oleh guru. Siswa satu persatu menyampaikan pidato didepan kelas. Ada yang menyampaikan pidato tentang shalat adalah tiang agama, berbakti kepada orangtua, muslim yang baik, dan mensyukuri nikmat Allah.

#### **(5) Kerja Kelompok**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017 pada pukul 08.10-09.30 di kelas VII A pada saat mata pelajaran PAI & P.W, siswa sedang mengerjakan tugas secara berkelompok mengenai materi Iman Kepada Allah. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 10 orang siswa. Tiap kelompok dibimbing oleh 1 guru. Tiap siswa saling bekerjasama satu sama lain dalam kelompok.

**b) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* yang dilaksanakan melalui Kegiatan Rutin dan Spontan di Sekolah**

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan, yaitu terealisasi dalam kegiatan sebagai berikut:

**(1) 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017, warga sekolah sedang melaksanakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru yang telah hadir disekolah sudah siap berdiri didepan pintu gerbang sekolah, kemudian siswa memberikan senyum dan salam kepada guru dan sebaliknya guru juga memberikan senyum dan salam kepada siswa. Kemudian terlihat adanya saling menyapa antara siswa dan guru, dan siswa bersikap sopan dan santun kepada guru ketika memasuki lingkungan sekolah.

**(2) Membaca Do'a**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 di kelas VIII E, siswa sedang membaca do'a sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setelah tadarus Al Qur'an dan pengabsenan. Adapun do'a yang dibaca, yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
 رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا  
 رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي  
 يَفْقَهُوا قَوْلِي

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

(Panduan Do'a boarding school SMP Al Hasyimiyyah)

### (3) Shalat Berjama'ah

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 ketika adzan berkumandang menandakan masuknya waktu shalat ashar, warga sekolah melaksanakan shalat ashar berjamaah di Masjid Jami' Daarul Islah yang di imami oleh salah satu siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah tidak hanya siswa, namun juga dilaksanakan oleh para guru, dan pegawai sekolah.

### (4) Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 terlihat siswa SMP Al Hasyimiyyah sedang melaksanakan shalat dhuha di Masjid Jami' Daarul Islah. Namun, tidak semua siswa yang melaksanakannya hanya dua sampai empat siswa yang melaksanakan shalat dhuha. Ini berarti bahwa pembiasaan shalat dhuha belum semua siswa yang melakukan, hanya sebagian kecil siswa, dikarenakan belum adanya kesadaran dari diri siswa sendiri

untuk membiasakan shalat dhuha dan masih kurangnya pengawasan dan keteladanan dari para pendidik.

#### **(5) Shalat Sunnah Rawatib**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017, setelah shalat 'isya warga asrama melaksanakan shalat sunnah rawatib setelah shalat 'isya di Masjid Jami' Daarul Islah. Warga asrama melaksanakan shalat sunnah rawatib secara sendiri-sendiri.

#### **(6) Tadarus Al Qur'an Setelah Maghrib**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 6 Agustus 2017, terlihat warga asrama sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib di Masjid Jami' Darul Islah. Ada yang membaca Al Qur'an secara berkelompok dan ada juga secara individu.

### **c) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* yang dilaksanakan melalui Kegiatan Rutin di Asrama**

#### **(1) Pembentukan Karakter Santri**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, seorang ustadzah sedang menyampaikan materi mengenai akhlak seorang anak kepada ibunya. Setelah ustadzah tersebut selesai menyampaikan materi, beberapa siswa mempresentasikan apa yang telah siswa itu

dengar kepada siswa yang lain. Materi yang disampaikan diambil dari Kitab Akhlaqul Lil Banin dan Kitab Akhlaqul Lil Banaat, yang kemudian diterjemahkan sendiri oleh ustadzah ketika menyampaikan materi kepada siswa.

## **(2) Latihan Pidato**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2017 siswa sedang melaksanakan kegiatan latihan pidato. Kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing-masing yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini ada tujuh siswa yang bertugas dan tiap siswa memiliki tugas masing-masing, yaitu satu siswa bertugas sebagai pembawa acara, dua siswa bertugas sebagai tilawatil Qur'an, dan empat siswa yang bertugas menyampaikan pidato, dan kegiatan ini dibimbing oleh ustadzah.

## **(3) Hafalan Surah dan Hadits**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2017 pada pukul 19.30-20.45, terlihat siswa sedang menghafal surah-surah secara bersama-sama. Ada siswa yang menghafal secara berkelompok dan ada siswa yang menghafal secara individu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program tahfidz Al Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Jami' Daarul Islah.

## 2) Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Proses pelaksanaan dari program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah tidak terlepas dari adanya partisipasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit*, tanpa adanya partisipasi siswa dalam pelaksanaannya maka program pendidikan karakter siswa tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MR pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017 mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter yang terprogram dalam proses KBM, bapak MR mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, tinggal yang menyampaikannya saja, kalau misalnya kita itu memang pintar-pintar menyampaikan sehingga anak itu tidak jenuh, kalau cuma sekedar mendengarkan mereka itu ujung-ujungnya ngantuk malah. Jadi ketika kita itu selang seling pembelajaran materi disampaikan ketika anak-anak ini sudah kita lihat mereka tidak jenuh maka kita kasih hiburan-hiburan seperti contohnya sebutkan surat-surat pendek, bagaimana bunyinya atau contoh yang lain ustadz nya membaca satu ayat teruskan atau lanjutkan dari ayat tersebut, sehingga anak-anak menjadi fresh lagi, semangat lagi, tidak sekedar hanya mendengarkan tetapi anak juga diajak berpikir”.

Pernyataan tersebut berarti siswa sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan yang terprogram dalam

proses KBM, namun hal itu tergantung dari cara penyampaian guru kepada siswa. Jika siswa hanya mendengarkannya saja apa yang disampaikan guru maka siswa akan merasa jenuh atau bosan, oleh karena itu dalam penyampaian bapak MR menggunakan metode dengan tanya jawab dengan sistem kuis, seperti yang dikatakan bapak MR, yaitu dengan memberikan pertanyaan seperti sebutkan nama-nama surah pendek dan bunyinya. Dengan metode seperti ini maka siswa akan merasa senang ketika mengikuti KBM, serta guru akan mudah dalam melaksanakan program pendidikan yang terprogram dalam proses KBM.

Bapak SB juga menyatakan mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter yang terprogram dalam proses KBM, berdasarkan hasil wawancara bapak SB mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau dari kelas VII antusias, tapi tetap aja nanti dikedua kelas ada satu atau dua wajar terutama santri putra, kalau santri putri semuanya bisa diatasi, yang namanya manusia satu atau dua masih ada aja santri putra yang akhlaknya belum bisa maksimal”.

Pernyataan bapak SB diatas diketahui bahwa siswa juga antusias dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter yang terprogram dalam proses KBM. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter yang terprogram dalam proses KBM , khususnya siswa kelas VII yang laki-laki.

Ustadz MM juga mengatakan hal yang sama bahwa masih ada siswa yang belum mengikuti program pendidikan karakter siswa di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017, ustadz MM mengatakan bahwa:

“Untuk santri-santri disini alhamdulillah mereka sangat antusias, cuman memang ada beberapa anak yang istilahnya wajar lah agak malas-malasan seperti di pendidikan yang lain”.

Pernyataan ustadz MM diatas berarti masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter diasrama, dikarenakan kurangnya kesadaran diri untuk mengikuti program pendidikan karakter diasrama. Pernyataan ustadz MM sesuai dengan pernyataan salah satu siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah yaitu TWA.

TWA mengatakan bahwa TWA pernah tidak mengikuti kegiatan program pendidikan karakter diasrama. Berdasarkan wawancara, TWA mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang pernah tidak mengikuti kegiatan, kegiatan tadarusan izin ke kamar sampai selesai. Tapi karena sekarang sudah diperketat, gak lagi”.

Pernyataan TWA diatas diketahui bahwa TWA pernah tidak mengikuti kegiatan program pendidikan karakter diasrama yaitu kegiatan tadarus Al Qur'an diasrama. Hal ini berarti masih ada sebagian kecil siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan program pendidikan karakter diasrama.

Beberapa pernyataan diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari diri sendiri tentang pentingnya pendidikan karakter untuk siswa itu sendiri.

**c. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

**1) Bentuk-bentuk Pembiasaan Pendidikan Karakter yang diterapkan**

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dan asrama kepada siswa agar memiliki kebiasaan yang baik sehingga siswa bisa melakukan perbuatan yang baik dan terpuji dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan yang diterapkan disekolah dan diasrama guru dan pembina asrama dapat menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Adapun bentuk pembiasaan tersebut antara lain:

a) Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

*Boarding School* SMP Al Hasyimiyyah melaksanakan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan dengan berbagai kegiatan, salah satu kegiatan kebiasaan yang dilakukan warga

sekolah di SMP Al Hasyimiyyah adalah 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan agar warga sekolah memiliki rasa saling menghormati dan menghargai antara siswa dengan guru. Semua warga sekolah dibiasakan untuk saling memberikan salam dengan berjabat tangan dan memberikan senyum, saling menyapa dan bersikap sopan dan santun baik siswa kepada guru, maupun guru kepada siswa. Berjabat tangan dilakukan antara perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Kebiasaan ini dilakukan pada pagi hari ketika siswa memasuki gerbang sekolah. Para guru yang sudah tiba disekolah sudah siap didepan pintu gerbang untuk mengawasi dan menyambut siswa ketika masuk kedalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 terlihat kebiasaan 5S tetap berjalan meskipun pada saat itu cuaca sedang gerimis. Para guru sudah siap berdiri didepan pintu gerbang sekolah untuk mengawasi dan menyambut siswa ketika memasuki lingkungan sekolah. Siswa memberikan senyum, memberikan salam dan menyapa guru ketika memasuki pintu gerbang sekolah dan bersikap sopan santun kepada guru.

b) Shalat Dhuha

Shalat dhuha di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan siswa

sebelum memulai pembelajaran. Shalat dhuha ini berlangsung dari pukul 06.30-06.45 WIB. Shalat dhuha dilakukan para siswa dengan kesadaran masing-masing dari diri mereka sendiri, tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 terlihat siswa SMP Al Hasyimiyyah sedang melaksanakan shalat dhuha. Namun, tidak semua siswa yang melaksanakannya hanya dua sampai empat siswa yang melaksanakan shalat dhuha. Ini berarti bahwa pembiasaan shalat dhuha belum semua siswa yang melakukan, baru sebagian kecil yang melakukan, dikarenakan belum adanya kesadaran dari diri siswa sendiri untuk membiasakan shalat dhuha.

c) Iqra'/Tadarus Al Qur'an Sebelum Pembelajaran

Pembiasaan Iqra'/tadarus Al Qur'an dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00-07.30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk iqra'/tadarus Al Qur'an. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lancar dalam membaca Al Qur'an. Bagi siswa yang masih belum bisa membaca Al Qur'an atau masih iqra' maka siswa tersebut membaca iqra', sedangkan siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an maka siswa tersebut membaca Al Qur'an. Pada kegiatan ini siswa saat membaca iqra' dan Al Qur'an dibimbing oleh masing-masing wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2017 di kelas IX F terlihat siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an bersama-sama yang dibimbing oleh wali kelas sebelum memulai pembelajaran.

d) Membaca Do'a Sebelum Pembelajaran

Kegiatan membaca do'a sebelum pembelajaran merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi semua siswa SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan iqra'/tadarus Al Qur'an. Kegiatan ini dipimpin oleh wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 di kelas IX F terlihat siswa sedang membaca doa sebelum pembelajaran. Dari hasil observasi do'a yang dibaca adalah sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
 رَضِيْتُ بِأَللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا  
 رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ عَقْدَةً مِنْ  
 لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي  
 رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

(Panduan Do'a *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah)

e) Hafalan Surah dan Hadits

Kegiatan hafalan surah dan hadits dilaksanakan disekolah dan diasrama. Disekolah kegiatan hafalan surah dan hadits dilaksanakan dalam mata pelajaran Hafalan Surah dan Qur'an Hadits. Diasrama kegiatan hafalan surah dan hadits dilaksanakan

dalam kegiatan program tahfidz dan hadits. Kegiatan ini merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi semua siswa SMP Al Hasyimiyyah. Siswa diwajibkan untuk hafal surah-surah Juz 30 di Al Qur'an (Juz 'Amma) dan siswa juga diwajibkan hafal hadits-hadits. Surah-surah dan hadits-hadits yang telah dihafal disetorkan kepada guru dan ustadz/ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2017 di kelas VII D ketika pembelajaran Hafalan Surah. Siswa sedang menyetorkan hafalan-hafalan surahnya kepada bapak SB salah satu seorang guru Hafalan Surah. Jika ada siswa dalam menghafal surah yang masih belum lancar dan belum sesuai dengan makharijul huruf serta tajwidnya, maka siswa tersebut dibimbing oleh bapak SB. Pada saat pembelajaran ini siswa dibimbing oleh tiga orang guru, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan tiap kelompok masing-masing dibimbing oleh satu guru.

Siswa tidak hanya diwajibkan hafal surah dan hadits saja, namun juga diwajibkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti hadits adab makan dan minum. Ada hadits yang melarang untuk makan dan minum sambil berdiri, yang berbunyi:

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا لِأَمْنِ نَسِيٍّ فَلْيَسْتَقِئْ

Artinya: “Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan”. (HR. Muslim)

Hadits diatas merupakan salah satu hadits yang telah diterapkan siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ketika ada siswa yang makan atau minum sambil berdiri, maka siswa yang lain langsung menegur dengan menyebutkan hadits tersebut.

f) Shalat Berjamaah

Shaat dzuhur dan ashar berjamaah diwajibkan untuk seluruh warga *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan warga *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Shalat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan oleh seluruh warga *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah di Masjid Jami' Daarul Islah yang diimami oleh siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah.

Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 ketika waktu dzuhur tiba, warga sekolah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Masjid Jami' Daarul Islah. Kemudian ketika waktu ashar tiba warga sekolah juga melaksanakan shalat ashar berjama'ah.

Shalat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan agar siswa memiliki kebiasaan shalat berjamaah dan diawal waktu, dan agar siswa memiliki karakter disiplin dalam beribadah.

g) Latihan Pidato

Latihan pidato merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan disekolah dan diasrama. Disekolah kegiatan latihan pidato dilaksanakan pada hari Kamis dan diasrama dilaksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini mewajibkan siswa untuk memiliki kebiasaan berani dan percaya diri berbicara didepan umum. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah memiliki karakter berani dan percaya diri untuk berbicara didepan umum dan untuk mencetak para pemimpin masa depan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2017, terlihat siswa sedang melaksanakan kegiatan latihan pidato. Kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing-masing. Dalam kegiatan ini ada tujuh siswa yang bertugas dan tiap siswa memiliki tugas masing-masing, seperti satu siswa bertugas sebagai pembawa acara, dua siswa bertugas sebagai tilawatil qur'an, dan empat siswa yang bertugas menyampaikan pidato, dan kegiatan ini dibimbing oleh ustadz/ustadzah.

h) Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib merupakan pembiasaan siswa diasrama. Siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat sunnah setelah shalat maghrib dan 'isya. Shalat sunnah ini siswa kerjakan

sendiri-sendiri di Masjid Daarul Islah. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa memiliki kebiasaan untuk melaksanakan ibadah yang sunnah. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017, terlihat siswa sedang melaksanakan shalat sunnah rawatib setelah shalat 'isya yang dikerjakan secara sendiri-sendiri. Kegiatan ini siswa lakukan atas kesadaran dari diri sendiri. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah.

i) Tadarus Al Qur'an Setelah Shalat Maghrib

Tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib merupakan kebiasaan yang dilakukan siswa diasrama Al Hasyimiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib pada pukul 18.00-18.30 WIB di Masjid Jami' Daarul Islah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2017, terlihat siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib secara bersama-sama di Masjid Jami' Daarul Islah. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lancar dalam membaca Al Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menanamkan kebiasaan karakter positif pada siswa agar senantiasa melaksanakan tadarus Al Qur'an dimanapun mereka

berada. Dengan pembiasaan setiap hari, maka siswa akan menjadi terbiasa untuk melaksanakannya setiap hari.

## **2) Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah dapat dilihat dari pelaksanaan program pendidikan karakter siswa yang telah terealisasi dalam program kegiatan KBM, kegiatan rutin dan kegiatan spontan disekolah, dan kegiatan rutin diasrama. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah adalah sebagai berikut:

### **a) Religius**

Nilai religius dapat dilihat dari beberapa hasil observasi, yaitu kegiatan rutin atau kebiasaan keagamaan yang dilakukan oleh siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyah selama disekolah dan asrama, seperti iqra'/tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran, membaca do'a sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat sunnah rawatib setelah maghrib dan 'isya, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib, dan hafalan surah dan hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SDR anggota OP3A asrama pada hari sabtu tanggal 17 Juli 2017 mengenai nilai-nilai

karakter yang diterapkan disekolah dan asrama, SDR mengatakan bahwa:

“Menggunakan bahasa Arab sehari-hari, menjalankan hadits yang sudah diajarkan sama ustadz, belajar ngaji sesuai tajwid insha Allah sudah bisa, nilai religius seperti shalat tahajud”.

SDR menyebutkan nilai-nilai religius yang diterapkan disekolah dan asrama yaitu menjalankan atau menerapkan hadits yang sudah diajarkan dan dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari, tadarus Al Qur'an, dan shalat tahajud. Dari pernyataan SDR diketahui bahwa nilai religius sudah diterapkan disekolah dan diasrama.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2017 di kelas IX D, terlihat siswa sedang melaksanakan tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran secara berama-sama. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya mengawasi. Seharusnya guru juga mengikuti kegiatan tersebut, karena pada dasarnya suatu pembiasaan akan tercapai jika adanya keteladanan dari pendidik atau seorang guru. Namun, pada kenyataannya di SMP Al Hasyimiyyah keteladanan dari seorang guru masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan tadarus Al Qur'an, yang melaksanakan hanya siswa, sedangkan guru hanya mengawasi siswa.

## **b) Sopan santun**

Sopan santun diterapkan melalui program 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun. Sebagaimana pernyataan TWA berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2017 mengenai nilai-nilai karakter yang diterapkan disekolah dan diasrama, TWA mengatakan bahwa:

“Bisa baca Al Quran dengan lancar, bisa menutup aurat, sopan santunnya semakin meningkat”.

Pernyataan TWA tersebut diketahui bahwa nilai karakter yang diterapkan disekolah dan diasrama salah satunya adalah sopan santun. Disekolah dan diasrama siswa dibiasakan untuk bersikap sopan dan santun kepada guru dan teman. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi saat kegiatan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) sedang berlangsung. Guru dan siswa saling senyum, memberikan salam, bertegur sapa dan bersikap sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017. Warga sekolah sedang melaksanakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru yang telah hadir disekolah sudah siap berdiri didepan pintu gerbang sekolah, kemudian siswa memberikan senyum dan salam kepada guru dan sebaliknya guru juga memberikan senyum dan salam kepada siswa. Kemudian terlihat adanya saling menyapa antara siswa dan guru,

dan siswa bersikap sopan dan santun kepada guru ketika memasuki pintu gerbang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, siswa menyapa guru ketika bertemu guru, menundukkan badan ketika berjalan melewati guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki karakter sopan santun kepada guru.

### c) Jujur

Nilai jujur sangat ditanamkan agar siswa sadar bahwa jujur itu sangat penting dalam hal apapun. Dengan diterapkannya nilai kejujuran maka akan membuat siswa sadar bahwa nilai kejujuran penting dijalankan dalam kehidupan dimanapun siswa berada. Sebagaimana pernyataan bapak SB berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017, bapak SB mengatakan bahwa:

“Yang pertama akhlak atau moral, itu dulu yang kita utamakan untuk santri kelas VII yang baru, kalau itu belum tercapai kita akan beralih, misalnya menahan anak supaya melakukan hal yang tertata. Akhlak pertama yang kita bangun pondasi yang utama”.

Pernyataan bapak SB diatas berarti nilai yang paling pertama diterapkan adalah akhlak atau moral, karena akhlak merupakan pondasi utama dalam kehidupan. Akhlak yang dikatakan oleh bapak SB tersebut bisa dimaknai kejujuran. karena kejujuran merupakan salah satu bekal siswa dimasa depan. Dengan memiliki

sikap jujur maka siswa akan mudah diterima dan dipercaya orang lain dimanapun dia berada. Agar siswa memiliki karakter jujur, *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah membuat slogan tentang kejujuran yang ditempelkan dilorong sekolah. Slogan tersebut berbunyi “Kalian adalah Orang-orang Jujur”. Slogan tersebut memiliki makna bahwa siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah adalah orang-orang jujur. Slogan tersebut bertujuan untuk mengingatkan dan menanamkan perilaku jujur kepada semua siswa *boarding school* SMP Al-Hasyimiyyah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai jujur ini juga diterapkan dalam pembelajaran yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah pada saat kegiatan belajar malam di asrama siswa sedang mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan guru. Siswa mengerjakan tugas secara individu dikamar masing-masing. Hal ini berarti siswa memiliki karakter jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa mengerjakan tugas sendiri, tidak meniru atau mencontek tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) teman.

#### **d) Disiplin**

Nilai disiplin dapat diterapkan melalui kegiatan shalat berjamaah, karena dengan shalat berjamaah siswa akan terbiasa

untuk melaksanakan shalat diawal waktu (tepat pada waktunya) sehingga shalat berjamaah melatih siswa untuk disiplin dalam beribadah. Selain itu, disiplin juga diterapkan melalui diberlakukannya tata tertib disekolah dan diasrama. Dengan diberlakukannya tata tertib maka siswa akan terbiasa untuk disiplin dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Salah satu tata tertib di SMP Al Hasyimiyyah adalah siswa wajib hadir disekolah pukul 06.30 WIB, ini berarti siswa diwajibkan untuk datang kesekolah tepat waktu. Tata tertib ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk disiplin masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi di *barding school* SMP Al Hasimiyyah pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 ketika upacara bendera, 15 menit sebelum upacara semua siswa sudah berbaris dengan rapi di lapangan sekolah, dan ketika upacara bendera tidak ada siswa yang terlambat. Namun, masih ada beberapa guru yang terlambat ketika upacara bendera. Hal ini berarti, siswa sudah memiliki karakter disiplin yang baik. Namun, beberapa guru masih ada yang belum memiliki karakter disiplin, hal ini terlihat masih ada guru yang terlambat ketika upacara bendera. Pada dasarnya suatu pembiasaan akan terlaksana dengan baik jika ada keteladanan dari pendidik atau seorang guru. Namun, pada kenyataannya di SMP Al Hasyimiyyah keteladanan untuk karakter disiplin dari pendidik masih rendah.

#### e) Percaya diri

Nilai percaya diri diterapkan melalui kegiatan latihan pidato disekolah dan diasrama. Di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah mewajibkan seluruh siswa untuk memiliki sikap berani dan percaya diri, hal ini diterapkan dalam program latihan pidato yang dilaksanakan pada hari Kamis disekolah dan pada hari Sabtu diasrama. Latihan pidato bertujuan agar siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah memiliki karakter berani dan percaya diri berbicara didepan umum dan untuk mencetak generasi pemimpin dimasa depan.

*Boarding school* SMP Al Hasyimiyyah juga membuat slogan tentang percaya diri yang ditempelkan dilorong sekolah Agar siswa memiliki karakter percaya diri. Slogan tersebut berbunyi “Kalian adalah Orang-orang yang Percaya Diri”. Slogan tersebut memiliki makna bahwa siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah adalah orang-orang yang percaya diri. Slogan ini bertujuan untuk menanamkan sikap percaya diri kepada semua siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah untuk menjadi pemimpin dimasa depan.

Berdasarkan observasi penulis pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2017 pada saat kegiatan pembukaan latihan pidato, 4 orang siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah menyampaikan pidato didepan guru, ustadz/uztadzah, dan siswa yang lain. Kegiatan ini

dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB di halaman SMP Al Hasyimiyyah. Penyampaian pidato pertama disampaikan oleh siswi (santri putri) dengan tema makanan halal dan haram, penyampaian pidato kedua disampaikan oleh siswa (santri putra) dengan tema rukun Islam dan rukun iman, penyampaian pidato ketiga disampaikan oleh siswi (santri putri) dengan tema wanita shalihah, dan penyampaian pidato keempat disampaikan oleh siswa (santri putra) dengan tema jihad. Hal ini berarti siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah memiliki karakter berani dan percaya diri untuk berbicara didepan umum.

#### **f) Mandiri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz MM mengenai nilai-nilai karakter yang diterapkan di asrama Al Hasyimiyyah, ustadz MM mengatakan bahwa:

“Diantaranya adalah bagaimana santri-santri itu bisa mandiri, dia bisa mengatur dirinya sendiri, diantaranya dia bersih-bersih sendiri dalam lingkungan kamarnya secara kelompok dibuat piket agar mereka sadar pentingnya kebersihan, diantaranya itu ...”

Pernyataan ustadz MM tersebut diketahui bahwa di asrama Al Hasyimiyyah diterapkan nilai mandiri kepada siswa yaitu dengan cara siswa harus bisa mengatur dirinya sendiri, bersih-bersih sendiri dalam kamarnya. Di asrama siswa dibiasakan untuk mandiri. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan mandiri dimanapun siswa itu berada.

Berdasarkan hasil observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah pada saat kegiatan belajar malam di asrama siswa sedang mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan guru. Siswa mengerjakan tugas secara individu dikamar masing-masing. Hal ini berarti siswa memiliki karakter mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu atau mandiri.

**g) Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru dan ustadz-uztadzah selama disekolah dan asrama.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 di kelas IX F, siswa sedang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru yaitu tugas untuk membuat pidato. Masing-masing siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru. Hal ini berarti siswa memiliki sikap bertanggung jawab karena siswa telah melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 24 Juli 2017 pada saat makan malam 3 orang siswi (santri putri) sedang melaksanakan tugasnya sebagai anggota OP3A yang bertugas di bagian Sie Dapur. 3 orang siswi membantu petugas dapur asrama mengambil makanan dan minuman untuk siswi yang lain. Hal ini berarti siswa memiliki sikap bertanggung jawab dengan tugas yang

telah diberikan ustadz/ustadzah, karena siswa sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

#### **h) Bersahabat/komunikatif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MR pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2017 mengenai nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam KBM, bapak MR mengatakan bahwa:

“Seperti contohnya kerjasama dalam kelompok, sehingga ketika kita membuat kelompok, 1 kelompok 2 kelompok sampai 5 kelompok dalam kelompok tersebut ada beberapa anggota, kita nilai dari kerjasamanya mereka, gotong royong ataupun saling membantu temannya yang lain sehingga bukan sekedar tugas diri pribadi, tetapi merekapun membantu kerja teman yang lain, tugas-tugas teman yang lain sehingga dalam pelajaran, kelompok tersebut mendapatkan nilai yang maksimal”.

Pernyataan bapak MR diatas diketahui bahwa diterapkannya kerjasama atau kerja kelompok dalam pembelajaran PAI. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok atau bersama-sama. Setiap siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Juli di kelas VIII B, terlihat siswa sedang melaksanakan tugas kelompok ketika pembelajaran PAI mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan tiap kelompok dibimbing oleh satu orang guru. Siswa mengerjakan

tugas kelompok bersama-sama dan saling bertukar pikiran atau pendapat.

Penjelasan diatas diketahui bahwa diterapkannya nilai karakter sahabat/komunikatif. Guru memberikan pembiasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman, sehingga siswa memiliki kebiasaan untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

## **2. Pembahasan**

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2013: 46).

### **a. Program Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sebagai berikut:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.
- 2) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
- 3) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (team work) dan saling menunjang satu sama lainnya.
- 4) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat duha berjamaah, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya. Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya (Heri Gunawan, 2012: 94-95).

Berdasarkan data hasil penelitian, program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah ada yang terprogram dalam proses KBM dan ada yang tidak terprogram dalam proses KBM yaitu dengan cara kegiatan rutin dan kegiatan

spontan disekolah maupun diasrama. Pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam proses KBM seperti kerjasama antarsiswa dalam mengerjakan tugas kelompok dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan (2012: 94-95) bahwa kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu dengan cara:

- 1) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
- 2) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (team work) dan saling menunjang satu sama lainnya.
- 3) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.

Pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin dan spontan yang dilaksanakan siswa disekolah dan diasrama seperti 5S, shalat lima waktu (wajib) dan shalat sunnah rawatib berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib, dan pidato. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan (2012: 94-95) bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat duha berjamaah, dan kegiatan spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam,

membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* juga terprogram dalam program pembentukan karakter santri.

**b. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

Beberapa pembiasaan yang diterapkan dalam program pendidikan karakter siswa di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dalam program proses KBM dan dalam kegiatan rutin dan spontan disekolah maupun diasrama. Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam proses KBM dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa untuk tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran, dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin dan spontan disekolah maupun diasrama dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa 5S, berdo'a sebelum pembelajaran, shalat dhuha, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib setelah maghrib, shalat tahajud, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib dan pidato.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendekatan pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah

sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan (Heri Gunawan, 2012: 93).

Pendekatan pembiasaan adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, karena dari kebiasaan yang secara kontinyu (berlangsung terus menerus) dilaksanakan akan membentuk suatu karakter kepada diri seseorang. Pembiasaan yang diterapkan di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah merupakan suatu upaya guru untuk melatih siswa dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang telah diajarkan agar terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah diketahui bahwa dari beberapa pembiasaan yang telah diterapkan kepada siswa, sebagian besar pembiasaan itu sudah menjadi kebiasaan siswa di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, sehingga tanpa disuruh dan dinasehati oleh guru dan ustadz/ustadzah mereka sudah mengamalkan dan melaksanakannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti 5S, shalat lima waktu (shalat wajib) berjamaah, shalat dhuha, shalat sunnah rawatib, dan tadarus Al Qur'an setelah maghrib. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Felix Y. Siauw (2015: 13) yang menyebutkan *habit* adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara otomatis, bahkan kita melakukannya tanpa berpikir. Dan *habit* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi bagian daripada seseorang manusia. Dia

adalah kebiasaan kita. Karena suatu kebiasaan akan terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara kontinu dan teratur (Binti Maunah, 2009: 97).

**c. Nilai-nilai Karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di Boarding School SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

Pendekatan *habit* (pembiasaan) saat ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Melalui pendekatan pembiasaan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, bersahabat, tolong-menolong, peduli lingkungan, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, mencintai kebersihan, menghormati orang tua, dan sebagainya (Abudinn Nata, 2009: 163-164).

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

- 3) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
- 6) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 7) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Heri Gunawan, 2012: 33-35).
- 8) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013 : 112).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

Berdasarkan hasil penelitian program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah ada yang terprogram dalam proses KBM dan ada yang tidak terprogram dalam proses KBM yaitu dengan cara kegiatan rutin dan kegiatan spontan disekolah dan diasrama. Pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam proses KBM seperti kerjasama antarsiswa dalam mengerjakan tugas kelompok dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan (2012: 94-95) bahwa kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu dengan cara:

1. Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
2. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (team work) dan saling menunjang satu sama lainnya.
3. Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.

Pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin dan spontan yang dilaksanakan siswa di sekolah dan diasrama seperti 5S, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib, dan pidato. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan (2012: 94-95) bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat duha berjamaah, dan juga kegiatan spontan yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Beberapa pembiasaan yang diterapkan dalam program pendidikan karakter siswa di *boarding school* SMP Alhasyimiyyah, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dalam program proses KBM, dalam kegiatan rutin dan kegiatan spontan di sekolah dan diasrama. Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang terprogram dalam proses KBM dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa untuk tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin dan spontan di sekolah dan diasrama dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa 5S, berdo'a sebelum pembelajaran, shalat

dhuha, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib setelah maghrib, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib dan pidato.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendekatan Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan (Heri Gunawan, 2012: 93).

Pendekatan pembiasaan adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, karena dari kebiasaan yang secara kontinyu (berlangsung terus menerus) dilaksanakan akan membentuk suatu karakter kepada diri seseorang. Pembiasaan yang diterapkan di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah merupakan suatu upaya guru untuk melatih siswa dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang telah diajarkan agar terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* dilaksanakan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses KBM dalam mata pelajaran PAI, Qur'an Hadits, dan Hafalan Surah, seperti hasil wawancara dengan bapak MR mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* dalam pembelajaran PAI. Bapak MR mengatakan bahwa melaksanakan program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di SMP Al Hasyimiyyah ada terprogram

dalam pembelajaran atau dapat dikatakan dilaksanakan didalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti tadarus Al Qur'an sebelum memulai pelajaran, adanya hafalan-hafalan surah dan hadits dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* juga dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan siswa disekolah dan diasrama. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* juga dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan siswa disekolah, seperti 5S, membaca do'a sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, dan latihan pidato. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* juga dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan siswa diasrama, seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib setelah maghrib dan 'isya, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib, dan latihan pidato. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan *habit* juga dilaksanakan dalam program pembentukan karakter santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah diketahui bahwa dari beberapa pembiasaan yang telah diterapkan kepada siswa, sebagian besar pembiasaan itu sudah menjadi kebiasaan siswa di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, sehingga tanpa disuruh dan dinasehati oleh guru dan ustadz/ustadzah mereka sudah mengamalkan dan melaksanakannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti 5S, latihan pidato, shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat sunnah rawatib, dan tadarus Al Qur'an setelah maghrib. Hal ini sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Felix Y. Siauw (2015: 13) yang menyebutkan *habit* adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara otomatis, bahkan kita melakukannya tanpa berpikir. Dan *habit* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi bagian daripada seseorang manusia. Dia adalah kebiasaan kita. Karena suatu kebiasaan akan terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara kontinu dan teratur (Binti Maunah, 2009: 97).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah diketahui bahwa pelaksanaan dari program pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah sudah berhasil dan terealisasi dengan baik.

**B. Nilai-nilai Karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat**

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendekatan Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan (Heri Gunawan, 2012: 93).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di *boarding school* SMP Islam Al Hasyimiyyah, ada beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dan asrama kepada siswa agar siswa memiliki kebiasaan yang baik sehingga siswa bisa melakukan perbuatan yang baik dan terpuji

dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan diasrama guru dan pembina asrama dapat menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Adapun bentuk pembiasaan untuk membentuk karakter siswa, yaitu program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), shalat dhuha, iqra'/tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran, membaca do'a sebelum pembelajaran, hafalan surah dan hadits, shalat berjamaah, latihan pidato, shalat tahajud, shalat sunnah rawatib, tadarus al qur'an setelah shalat maghrib. Dari beberapa pembiasaan yang telah diterapkan kepada siswa sebagian besar sudah menjadi kebiasaan siswa. Namun, masih ada pembiasaan yang belum menjadi suatu kebiasaan untuk siswa yaitu shalat dhuha. Berdasarkan observasi penulis hanya sebagian kecil siswa yang melaksanakan shalat dhuha. Ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari siswa tersebut untuk melaksanakan shalat dhuha, sehingga shalat dhuha belum membentuk suatu kebiasaan pada diri siswa.

Pendekatan *habit* (pembiasaan) saat ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru dan pembina arama dengan cara memberikan pengawasan dalam pembiasaan pendidikan karakter kepada siswa untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji. Sehingga dari pembiasaan yang telah ditanamkan, maka akan terbentuk menjadi suatu kebiasaan dan melalui pembiasaan, guru dan pembina arama dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti kejujuran, disiplin, bersahabat, tolong-menolong, peduli lingkungan, bertanggung jawab, ikhlas beribadah, kreatif, percaya diri, mandiri, menghormati orang tua, dan sebagainya. Sebagaimana

teori Abudin Nata (2009: 163-164) yang mengatakan bahwa pendekatan *habit* (pembiasaan) saat ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Melalui pendekatan pembiasaan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, bersahabat, tolong-menolong, peduli lingkungan, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, mencintai kebersihan, menghormati orang tua, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis diketahui ada 8 (delapan) nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah yaitu sebagai berikut:

#### **1. Religius**

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Heri Gunawan, 2012: 33).

Nilai religius diterapkan dalam kegiatan rutin atau kebiasaan keagamaan yang dilakukan oleh siswa *boarding school* SMP Al Hasyimiyah selama disekolah dan asrama, seperti iqra'/tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran, membaca do'a sebelum pembelajaran, shalat lima waktu (shalat wajib) berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat sunnah rawatib setelah maghrib dan 'isya, tadarus Al

Qur'an setelah shalat maghrib, dan hafalan surah dan hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sopan santun

Sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang (Heri Gunawan, 2012: 34). Di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, nilai sopan santun diterapkan melalui program 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun.

## 3. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain (Heri Gunawan, 2012: 33). Di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, nilai kejujuran diterapkan melalui proses pembelajaran yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran PAI. Guru menanamkan karakter jujur kepada siswa dengan cara memberikan nasehat kepada siswa dan siswa diharuskan bersikap jujur ketika ulangan atau ujian dengan tidak mencontek dan tidak mencontek tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) teman. Jujur juga diterapkan melalui adanya slogan yang ditempelkan dilorong sekolah yang berbunyi "Kalian adalah Orang-orang Jujur".

#### **4. Disiplin**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Heri Gunawan, 2012: 33). Nilai disiplin dapat diterapkan melalui kegiatan shalat berjamaah, karena dengan shalat berjamaah siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat diawal waktu (tepat pada waktunya) sehingga shalat berjamaah juga dapat melatih siswa untuk disiplin dalam beribadah. Selain itu, disiplin juga diterapkan melalui diberlakukannya tata tertib disekolah dan diasrama. Dengan diberlakukannya tata tertib maka siswa akan terbiasa untuk disiplin dalam mematuhi tata tertib yang berlaku.

#### **5. Percaya diri**

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan (Heri Gunawan, 2012: 33). Di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, nilai percaya diri diterapkan melalui kegiatan latihan pidato disekolah dan diasrama.

#### **6. Mandiri**

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Heri Gunawan, 2012: 35). Di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, nilai mandiri diterapkan dengan cara siswa harus bisa mengatur dirinya sendiri, bersih-bersih sendiri dalam kamarnya dan menegerjakan tugas dengan individu atau mandiri. Diasrama siswa dibiasakan untuk mandiri.

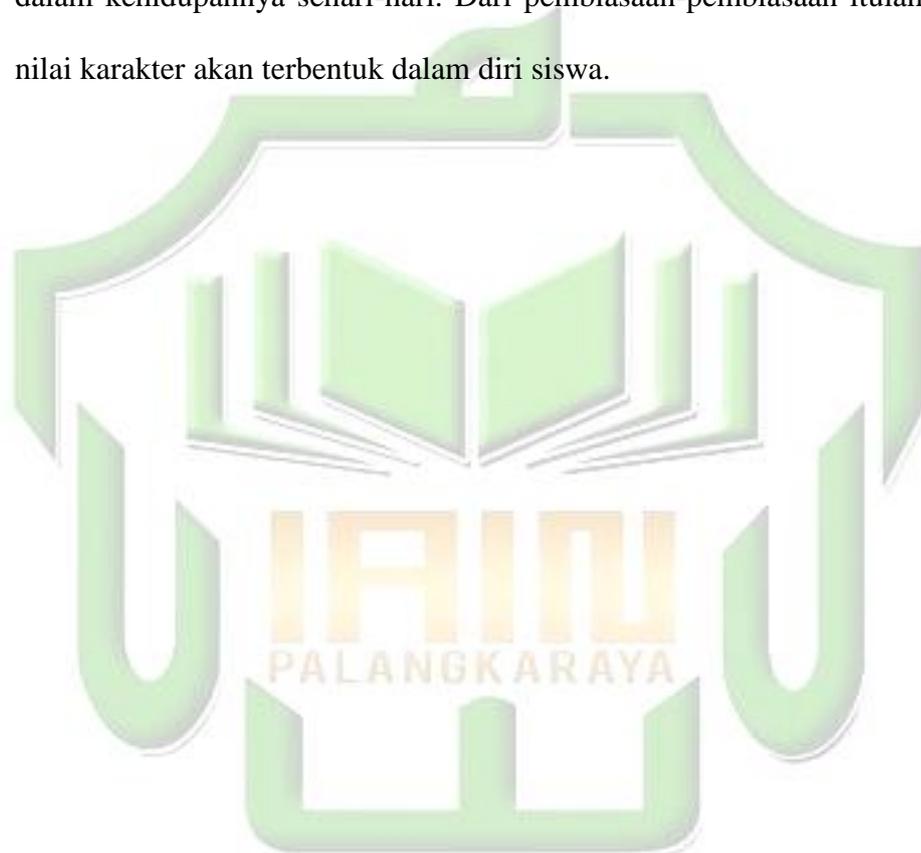
## 7. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Heri Gunawan, 2012: 33). Di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah nilai tanggung jawab diterapkan melalui bagaimana siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru dan ustadz-uztadzah selama disekolah dan asrama.

## 8. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Salahudin dan Alkrienciehie (2013 : 112). Bersahabat/komunikatif di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah diterapkan dalam pembelajaran dengan cara kerja kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok atau bersama-sama. Setiap siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru memberikan pembiasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman.

Nilai-nilai karakter diatas sudah diterapkan di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang terprogram maupun kegiatan rutin dan spontan siswa disekolah maupun diasrama. Nilai-nilai karakter tersebut sudah tertanam dalam diri siswa, karena dari pembiasaan yang telah siswa lakukan sudah menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dari pembiasaan-pembiasaan itulah nilai-nilai karakter akan terbentuk dalam diri siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses KBM dengan cara pembiasaan siswa untuk tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Pelaksanaan program pendidikan karakter siswa juga dilaksanakan dengan cara pembiasaan dalam kegiatan rutin dan spontan disekolah maupun diasrama dilaksanakan dengan cara pembiasaan siswa 5S, membaca do'a, shalat dhuha, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib setelah maghrib, tadarus Al Qur'an setelah shalat maghrib dan pidato dan juga dilaksanakan melalui program pembentukan karakter santri.
2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui Pendekatan *Habit* di *Boarding School* SMP Al Hasyimiyah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat adalah religius, sopan santun, jujur, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, dan bersahabat/komunikatif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang, khususnya pada pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan *habit* di *boarding school* SMP Al Hasyimiyyah, yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaknya bisa memberi teladan yang baik dalam setiap perbuatan, khususnya memberi teladan kepada siswa dalam pembiasaan pendidikan karakter di sekolah.
2. Kurangnya pengawasan dari guru dan pembina asrama dalam pembiasaan pendidikan karakter, menyebabkan beberapa siswa masih belum melaksanakan pembiasaan, seperti pembiasaan shalat dhuha. Oleh karena itu, guru dan pembina asrama diharapkan agar dapat meningkatkan pengawasan dalam program pembiasaan pendidikan karakter di sekolah dan diasrama.
3. Untuk siswa yang belum melaksanakan pembiasaan pendidikan karakter, diharapkan agar bisa melaksanakan pembiasaan pendidikan karakter dengan baik agar menjadi suatu kebiasaan yang akan membentuk karakter yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akbar, Muhammad Raya. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [docplayer.info/29743961-John-dollard-nael-e-miller-struktur-kepribadian.html](http://docplayer.info/29743961-John-dollard-nael-e-miller-struktur-kepribadian.html)
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hendriyenti. 2014. Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Jurnal Ta'dib*, 29 (2): 208.
- Ibtidayah. 2016. *Penerapan Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) dengan Pendekatan Habits (Kebiasaan) di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan, Yudha dan Tri Puji Hindarsih. 2013. *Character Buildin*. Yogyakarta: Pro-U Media.

- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siauw, Felix Y. 2015. *How To Master Your Habits*. Jakarta: Alfatih Press.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Daru dan Lyndon Saputra. 2008. *Webster's Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Ciputat: Karisma Publishing Group.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Press.
- Widyaningrum, Annis. 2014. *Analisis Kritis Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 16-19*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Yakin, Nurul. 2014. Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram. *Jurnal Studi Keislaman*, 18 (1): 199.

Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

